

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR PERILAKU INVESTOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH (Studi Terhadap Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)



Disusun Oleh:

**PUTRI RAFIQAH
NIM. 190602136**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Putri Rafiqah

NIM : 190602136

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 November 2023

Yang Menyatakan



(Putri Rafiqah)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Faktor Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Terhadap Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Putri Rafiqah
NIM. 190602136

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

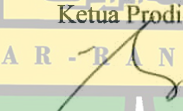
Pembimbing I


Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II


Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018

Mengetahui,
Ketua Prodi,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Faktor Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Terhadap Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Putri Rafiqah
NIM. 190602136

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 1 Desember 2023 M
17 Jumadil Awal 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Sekretaris

Rina Desfana, ME
NIP. 99112102019032018

Penguji I

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

Penguji II

Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 2012108203

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furdani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Rafiqah
NIM : 190602136
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602136@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi
(*tulis jenis karya ilmiah*) yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 November 2023

Mengetahui,

Penulis

Putri Rafiqah
NIM: 190602136

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II

Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Terhadap Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A dan Rina Desiana, M.E selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Alm. Yusaini dan Ibunda Ita Zahara dan juga kepada abang saya Reza Fahlevi dan adik saya Ahmad Fawwaz yang selalu memberikan kasih sayangnya, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga, dan memberikan dukungan yang tiada hentinya.
8. Kepada M. Arifin yang telah kebersamai, menyemangati, dan membantu saya selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 dan kepada seluruh pihak terkait yang turut

membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.



Banda Aceh,

15

November 2023

Penulis

Putri Rafiqah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ُ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / َ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Putri Rafiqah
NIM : 190602136
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Faktor Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Terhadap Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhildi, MA
Pembimbing II : Rina Desiana, ME

Secara umum, tujuan keputusan investasi adalah membuat penentuan yang bijaksana saat memilih berbagai alternatif instrumen investasi. Perencanaan terhadap keputusan investasi sangat penting karena dana yang dikeluarkan untuk investasi sangat besar dan jumlah dana tersebut tidak bisa diperoleh kembali dalam jangka pendek atau diperoleh sekaligus. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya terlalu percaya diri, reaksi *under/over*, dan persepsi risiko. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor terlalu percaya diri, reaksi *under/over*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada investor saham di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh nasabah atau investor saham Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 778 investor, dengan menjadikan 87 investor sebagai sampel. Teknik pengumpulan data kuesioner dengan menggunakan *google form*. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil pengujian parsial diketahui bahwa variabel terlalu percaya diri berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi dan variabel reaksi *under/over* dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan pengujian simultan menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama.

Kata Kunci: Terlalu Percaya Diri, Reaksi *Under/Over*, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
 BAB II LANDASAN TEOR	 12
2.1 Investasi Saham Syariah	12
2.1.1 Pengertian Investasi Saham Syariah	12
2.1.2 Investasi Dalam Perspektif Islam	14
2.1.3 Landasan Investasi Syariah	16
2.1.4 Jenis Saham	19
2.1.5 Keuntungan dan Risiko Investasi Saham Syariah	20
2.2 Perilaku Investor Saham Syariah	22
2.2.1 Pengertian Investor	22
2.2.2 Macam-macam Perilaku Investor	23
2.2.3 Tipe Perilaku Investor	24
2.3 Keputusan Investasi	25
2.3.1 Pengertian Keputusan Investasi	26
2.3.2 Fungsi Keputusan Investasi	27
2.3.3 Proses Keputusan Investasi	28
2.3.4 Indikator Keputusan Investasi	29
2.4 Terlalu Percaya Diri/Overconfidence	30

2.4.1 Pengertian Terlalu Percaya Diri/ <i>Overconfidence</i>	30
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Terlalu Percaya Diri/ <i>Overconfidence</i>	32
2.4.3 Indikator Terlalu Percaya Diri/ <i>Overconfidence</i>	34
2.5 Reaksi <i>Under/Over</i>	35
2.5.1 Pengertian Reaksi <i>Under/Over</i>	35
2.5.2 Implikasi <i>Under/Over</i>	37
2.6 Persepsi Risiko	38
2.6.1 Pengertian Risiko	38
2.6.2 Jenis-jenis Risiko	41
2.6.3 Cara Mengatasi Risiko	42
2.6.4 Indikator Persepsi Risiko	43
2.7 Penelitian Terdahulu	45
2.8 Kerangka Teoritis	52
2.9 Hipotesa	53
2.10 Keterkaitan Variabel	54
2.10.1 Pengaruh Terlalu Percaya Diri/ <i>Overconfidence</i> Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	54
2.10.2 Pengaruh Reaksi <i>Under/Over</i> Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	55
2.10.3 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
3.1 Pendekatan Penelitian	58
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	58
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	59
3.4 Jenis dan Sumber Data	60
3.5 Metode Pengumpulan Data	61
3.6 Definisi Operasional Variabel	63
3.7 Analisis Data	66
3.7.1 Analisis Deskriptif	66
3.7.2 Uji Kualitas Data	66
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	67
3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda	70
3.7.5 Uji Hipotesis	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Gambaran Umum GIS FEBI UIN Ar-raniry Banda Aceh	73
4.1.1 Sejarah Singkat GIS FEBI UIN Ar-Raniry	73
4.1.2 Logo GIS FEBI UIN Ar-Raniry	73
4.2 Hasil Penelitian	74
4.2.1 Karakteristik Responden	74
4.3 Uji Kualitas Data	77
4.3.1 Uji Validitas	77
4.3.2 Uji Reliabilitas	79
4.4 Uji Asumsi Klasik	80
4.4.1 Uji Normalitas	80
4.4.2 Uji Multikolinearitas	83
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	84
4.4.4 Uji Regresi Linier Berganda	85
4.5 Uji Hipotesis	87
4.5.1 Uji Parsial (Uji t)	87
4.5.2 Uji F (Simultan)	89
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90
4.6 Interpretasi Hasil Penelitian	91
4.6.1 Pengaruh Terlalu Percaya Diri Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	91
4.6.2 Pengaruh Reaksi <i>Under/Over</i> Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	92
4.6.3 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	93
4.7 Implikasi Penelitian	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	53
Gambar 4.1 Logo GIS FEBI UIN Ar-Raniry	74
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram.....	81
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas P-Plot	82
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	85



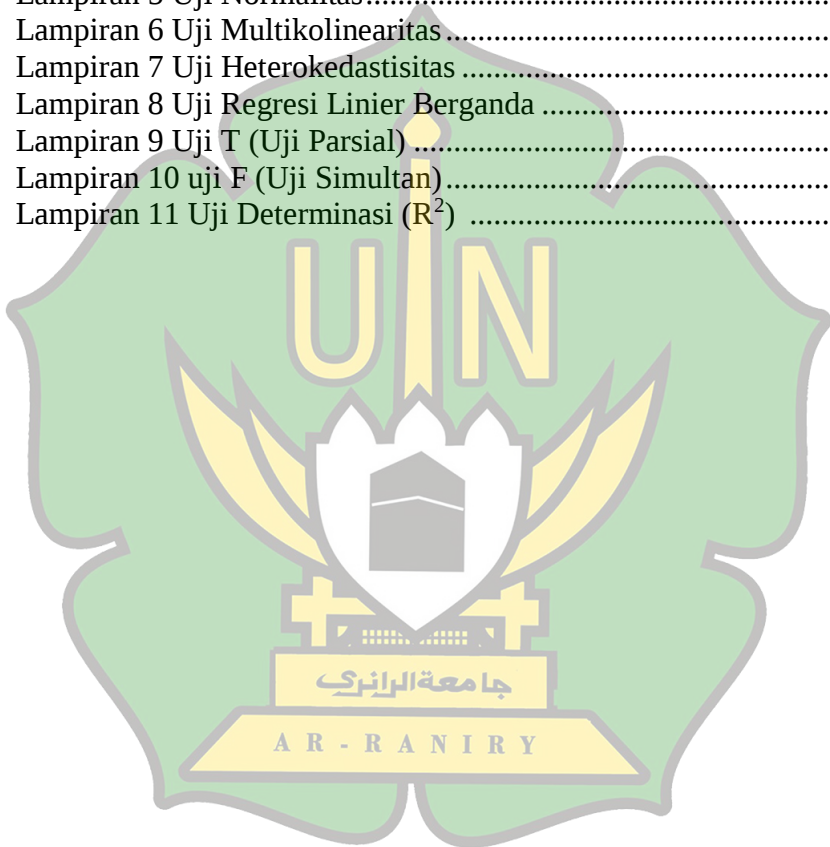
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Linkert	62
Tabel 3.2 Indikator Pengembangan Variabel	64
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia	74
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sekuritas Yang Digunakan	75
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tahun Mulai Berinvestasi	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Terlalu Percaya Diri (X1)	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Reaksi <i>Under/Over</i> (X2)	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Persepsi Risiko (X3).....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	86
Tabel 4.12 Hasil Uji T (Uji Parsial)	87
Tabel 4.13 Hasil Uji F (Uji Simultan)	89
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi (R^2)	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	105
Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Responden ...	112
Lampiran 3 Uji Validitas.....	122
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	126
Lampiran 5 Uji Normalitas.....	127
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas.....	129
Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas	130
Lampiran 8 Uji Regresi Linier Berganda	130
Lampiran 9 Uji T (Uji Parsial)	131
Lampiran 10 uji F (Uji Simultan).....	131
Lampiran 11 Uji Determinasi (R^2)	132



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi telah memberikan begitu banyak kemudahan bagi dunia bisnis. Hal ini terlihat pada banyak perusahaan yang dibangun dan berkembang dengan menggunakan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada peningkatan daya saing antar perusahaan, sehingga setiap perusahaan perlu mengembangkan strateginya masing-masing. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mendukung kinerja perusahaan adalah akses ke pasar modal. Pasar modal merupakan tempat dimana pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) saling bertukar saham (Sutedi, 2014).

Pasar modal syariah merupakan pasar instrument keuangan atau modal yang sesuai syariah dan dengan cara yang dibenarkan. Pasar modal syariah menjadi fenomena baru di kehidupan masyarakat dunia. Sebagian masyarakat muslim dunia tidak dapat terlibat dalam investasi di pasar modal pada tahun 1970. Hal ini dikarenakan larangan Islam pada segala aktivitas bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu tidak hanya investor muslim yang terjun dalam pasar modal syariah tetapi banyak investor non muslim yang banyak memilih saham syariah karena dipandang lebih prudent (Musdalifah, 2015).

Ekuitas Islam relatif lebih tahan terhadap efek gejolak ekonomi daripada ekuitas biasa. Investasi di pasar modal syariah, khususnya saham syariah, tumbuh cukup pesat pada tahun 2015-2019, terlihat dari jumlah investor yang meningkat dari 2.705 investor pada akhir tahun 2014 menjadi 62.840 investor pada Oktober 2019. Hal ini terlihat dari tahun 2015-2019 dimana jumlah produk ekuitas syariah meningkat sebanyak 331-421 saham. Selain itu, pertumbuhan sistem aplikasi atau Syariah Online Trading System (SOTS) semakin meningkat, dan hingga tahun 2019, sebanyak 15 anggota bursa telah memiliki sistem syariah. Dilihat dari statistik saham syariah yang diterbitkan OJK, saham biasa naik 46% dalam periode yang sama. Melihat tingkat pertumbuhan jumlah saham syariah dari tahun 2015-2019 adalah sebesar 27%, dibandingkan dengan pertumbuhan saham biasa sebesar 16% pada periode yang sama (Ulinnuha, 2020).

Jenis investasi pasar modal ini merupakan salah satu pilihan investasi yang tersedia bagi masyarakat luas sejak dibukanya Bursa Efek Indonesia. Dalam berinvestasi di pasar modal seperti alat investasi saham, perlu dipahami betul cara berinvestasi yang benar agar terhindar dari kerugian (Rizki, 2017). Tren membeli barang-barang mewah dan bermerek sebagai sarana investasi mulai memudar. Akhir-akhir ini perhatian masyarakat tertuju pada investasi di pasar modal melalui tabungan saham.

Investasi saham bergantung pada risiko yang siap dihadapi investor dan kepribadian investor itu sendiri. Saat berinvestasi di saham, investor perlu memilih strategi yang tepat. Ada dua strategi dalam investasi saham, yaitu strategi aktif dan strategi pasif. Investor yang memilih strategi pasif akan cenderung berinvestasi saham secara pasif dan hanya akan mengikuti indeks pasar, percaya bahwa harga pasar yang muncul mencerminkan nilai intrinsik saham tersebut. Strategi yang digunakan dalam strategi saham pasif ini termasuk strategi buy and hold, di mana seorang investor membeli sejumlah saham dan menahannya untuk jangka waktu tertentu (Aziz, 2015).

Dengan berkembangnya fenomena investasi saham yang dapat mempengaruhi potensi eksistensi dan pertumbuhan investasi di Indonesia khususnya dalam ruang lingkup investasi saham syariah, dan dengan melihat fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim menjadikan konsep syariah sebagai tren yang banyak dibahas di masyarakat. Terlebih juga dalam lingkup keputusan investasi pada saham syariah, pendekatan analisis faktor menarik diaplikasikan pada penelitian ini dengan tujuan maksud untuk meneliti aspek-aspek di dalamnya.

Suatu Investasi membutuhkan kemampuan yang tinggi bagi para pelakunya, khususnya kemampuan dalam aspek afeksi, kognisi dan kognitif seperti: kemampuan untuk mengolah data dan informasi baik keuangan maupun non keuangan, pengetahuan dan pengalaman

dalam menganalisa informasi fundamental dan teknikal dalam investasi, preferensi investasi, persepsi atas risiko investasi dan juga keuntungannya, serta kemampuan mengambil pelajaran dari proses investasi (Nofsinger, 2010). Hal ini sangat terkait dengan tujuan investasi dan strategi investasi yang diambil para pelaku pasar terhadap keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Proses kognitif antara pelaku pasar akan bervariasi. Variasi tersebut terjadi karena adanya preferensi yang berbeda antara pelaku pasar berdasarkan tingkat atas keuntungan yang didapat maupun tingkat risiko yang akan dihadapi. Implikasinya adalah pelaku pasar memiliki pilihan berupa keuntungan berupa capital gain, dividen atau keduanya (Pratama, 2020).

Dalam pengambilan keputusan, manusia dipandang mampu dalam membuat keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis dan transparan. Hal ini dapat menjadikan dasar bahwa manusia menyangkutkan rasionalitas dalam keputusan berinvestasi. Kajian penelitian perilaku keuangan yang mempengaruhi suatu keputusan investor dalam berinvestasi saham merupakan bahasan yang kompleks mengenai hasil dari interaksi psikologis pada tingkah laku investor yang menyangkut pada seluruh kategori dari segala macam investor, terlebih juga pada investor muslim (Pratama, 2020).

Disisi lain Bursa Efek Indonesia memberikan kemudahan terutama investor muslim mempermudah transaksi saham yang

diklarifikasikan pada kategori saham saham syariah yang memenuhi aspek kesyariahan. Pertumbuhan yang berhasil dicapai oleh Bursa Efek Indonesia berupa pertumbuhan perusahaan tercatat, transaksi dan kapitalisasi pasar, berdampak juga pada pertumbuhan signifikan terhadap jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (2019), total investor saham di Bursa Efek Indonesia mencapai 2,47 juta investor dan dari jumlah tersebut diperkirakan sekitar 98,97% merupakan investor lokal dan didominasi oleh investor ritel.

BEI juga menjalin kerjasama dengan bagian pendidikan dalam pemberian edukasi kepada mahasiswa tentang pengetahuan pasar modal serta pemahamannya untuk mengembangkan BEI dan untuk mengembangkan pasar modal syariah sehingga BEI. Sehingga BEI membentuk salah satu kerjasama pada bagian pendidikan yaitu dengan mendirikan sebuah Galeri Investasi Syariah (GIS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada tanggal 08 April 2019 telah dilaksanakan launching Galeri Investasi Syariah (GIS), peresmian Galeri Investasi dilakukan oleh Bapak Dedy Priyadi (Kepala Divisi Pengembangan Pasar Bursa Efek Indonesia). Indonesia SIPF turut serta pada kegiatan seminar dengan menjadi salah satu narasumber yang diwakili oleh Bapak Muhammad Arif (Kepala Divisi Operasional) dengan materi terkait lembaga perlindungan pemodal. Selain itu pihak terkait juga

melaksanakan seminar pasar modal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dilihat dari keadaan di lapangan jumlah investor yang terdaftar pada Galeri Investasi syariah (GIS) FEBI Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UIN Ar- raniry) Banda Aceh yakni 778 investor, dengan jumlah mahasiswa yang dinyatakan aktif oleh pihak akademik UIN Ar-raniry sebesar 2.429 mahasiswa dan jika dipersenkan hanya sekitar 32% saja yang menjadi investor dari 2.429 mahasiswa FEBI UIN Ar-raniry.

Mahasiswa merupakan potensi terbesar dalam dunia pasar modal sebagai investor. Semakin banyaknya Universitas yang telah bergabung dalam membentuk galeri investasi, dengan demikian banyak investor muda baru dari kalangan mahasiswa yang semakin meningkat, misalnya pembentukan dan kerjasama dengan adanya BEI, khususnya di STIE Widya Gama Lumajang, jumlah investor baru di kalangan mahasiswa melonjak (Danang, 2016).

Dari 32% mahasiswa FEBI UIN Ar-raniry yang menjadi investor di GIS FEBI UIN Ar-Raniry, maka peneliti ingin mengkaji terkait beberapa faktor perilaku investor yang mempengaruhi keputusan investasi saham syariah. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu faktor terlalu percaya diri, reaksi under/over, dan persepsi resiko. Dari beberapa faktor tersebut apakah dapat mempengaruhi investor tersebut dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) yang menggunakan analisa kuantitatif dan berlandaskan teori-teori perilaku keuangan yang terdiri dari perilaku sentimen investor, perilaku terlalu percaya diri, perilaku reaksi *under/over*, perilaku herd dan persepsi risiko. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa keputusan investasi dari seorang investor dipasar saham sangat dipengaruhi oleh perilaku-perilaku yang diteliti tersebut kecuali perilaku terlalu percaya diri yang tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku pasar memahami perilaku investor saham ritel di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain juga diperoleh bahwa keputusan atas suatu investasi dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku investor berupa perilaku terlalu percaya diri, perilaku ketakutan akan kehilangan, perilaku persepsi risiko dan perilaku herd (Areiqat, 2019). Pengetahuan dan keterampilan dalam pasar saham sangat mendukung dari semua perilaku diatas untuk mendapatkan hasil investasi yang lebih baik.

Makadari itu, penulis tertarik untuk meneliti faktor perilaku apa saja yang dapat mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasi saham syariah sehingga menjadi dasar penulis tertarik meneliti perilaku investor dalam keputusan investasi saham syariah dengan judul **“Pengaruh Faktor Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Terhadap Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor terlalu percaya diri mempengaruhi investor dalam keputusan investasi saham syariah?
2. Apakah faktor reaksi *under/over* mempengaruhi investor dalam keputusan investasi saham syariah?
3. Apakah faktor persepsi risiko mempengaruhi investor dalam keputusan investasi saham syariah?
4. Apakah faktor terlalu percaya diri, reaksi *under/over*, persepsi risiko mempengaruhi investor dalam keputusan investasi saham syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh faktor terlalu percaya diri terhadap keputusan investasi saham syariah.
2. Pengaruh faktor reaksi *under/over* terhadap keputusan investasi saham syariah.
3. Pengaruh faktor persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham syariah.
4. Pengaruh faktor terlalu percaya diri, reaksi *under/over*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengaruh faktor terlalu percaya diri, reaksi *under/over*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi dan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman atas pentingnya edukasi mengenai investasi dan berperilaku investor dalam keputusan berinvestasi saham.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi investor bahwa dengan adanya beberapa faktor seperti faktor terlalu percaya diri, reaksi *under/over*, dan persepsi risiko maka dapat lebih maksimal dalam menentukan pengambilan keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi

mengenai pengaruh faktor perilaku investor terhadap keputusan investasi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh faktor perilaku investor terhadap keputusan investasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar penelitian lebih teratur dan terarah serta memudahkan pembaca. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB II menjelaskan tentang landasan teori yang berisikan sub-sub bab yang membahas tentang teori, penelitian terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesa.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada BAB III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan

sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan. Dalam bab ini, peneliti mencoba menguraikan hasil penelitiannya, apakah sama dengan penelitian terdahulu, atau mungkin berbeda.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang penguraian kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Investasi Saham Syariah

2.1.1 Pengertian Investasi Saham Syariah

Manan (2009), mengemukakan investasi berasal dari bahasa Latin yaitu *investire* (*to wear*-memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *investment*. Fitzgerald dan Manan (2009), mendefinisikan investasi sebagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan kembali sumber daya (uang) yang saat ini digunakan untuk membeli barang modal yang darinya aliran produk baru akan diproduksi di masa depan.

Bodie, Kane, dan Marcus mengemukakan, *“An invesment is the current commitment of money or others resources in the expectation of reaping future benefit. For example, an individual might purchase share on stock anticipating that the future proceeds from the share will justify both the time that her money is tied up as well as the risk of the invesment”*. (Investasi adalah sebuah komitmen dari uang atau sumber daya lainnya dalam harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Sebagai contoh, seseorang akan membeli saham dengan harapan saham tersebut akan memberikan keuntungan berikut juga dengan risikonya).

Ismanthono (2006), mendefenisikan investasi adalah tindakan menanamkan uang dalam bentuk uang tunai, aset, dan surat-surat berharga lainnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai pendapatan dari investasi tersebut.

Defenisi investasi adalah menanamkan modal atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau meningkatkan nilai lainnya dimasa mendatang. Atau secara sederhana, investasi berarti mengubah cashflow agar mendapatkan keuntungan atau jumlah yang lebih besar dikemudian hari (Muhammad, 2005).

Saham syariah menurut fatwa DSN MUI No. 40 Tahun 2003 adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3 yaitu jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa.

Sedangkan kriteria saham syariah menurut Peraturan Nomor II K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan daftar Efek Syariah, kriteria saham syariah adalah:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a Peraturan Nomor IX.A.13
2. Tidak melakukan perdagangan yang disertai dengan penyerahan barang atau jasa
3. Tidak melakukan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu
4. Tidak melebihi risiko-risiko keuangan sebagai berikut:
 - a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis

bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45%;55%)

- b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Dengan demikian investasi saham syariah adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penarikan sumber dana yang dimasukkan kedalam sebuah *share* (saham) yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang memberikan keuntungan berikut juga risikonya.

2.1.2 Investasi Dalam Perspektif Islam

Berinvestasi berasal dari kata *invest* yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal. Jika kita menerapkan konsep bercocok tanam pada pertanian, ibarat seorang petani menanam tanaman, ia berharap benihnya tumbuh dengan baik dan buahnya juga baik. Dengan cara ini Anda bisa menuai manfaat dari tanaman ini. Begitu pula dalam berinvestasi, jika seorang investor telah menginvestasikan sejumlah uang tertentu dalam suatu bisnis, tentunya investor tersebut berharap uang tersebut akan berkembang dan berubah menjadi keuntungan.

Seseorang yang akan melakukan investasi hendaklah memperhatikan syarat-syarat yang dilarang dan diperbolehkan dalam berinvestasi sehingga bermanfaat baginya untuk dunia dan

akhirat seperti terkandung dalam Al-Quran, hadits, ijma, dan qiyas (Pardiansyah, 2017).

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *triconomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi dianjurkan bagi setiap muslim.

Dalam Al-Quran surah Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tiada seorang pun dialam semesta ini mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan serta kejadian apa yang akan terjadi esok hari. Sehingga dengan ajaran tersebut, seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia akhirat.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

AR - RANIRY

خَبِيرٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui

di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Lukman [31]: 34).

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinancial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Alquran Surah An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang jujur” (Q.S An-Nisa [4]: 9).*

Berdasarkan tafsir Al-Quran karangan Departemen Agama RI, ayat tersebut mengajarkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas memiliki akidah yang benar, ibadah dengan cara yang benar, memiliki akhlak mulia, intelektualitas memadai, mampu bekerja, disiplin atas waktu dan bermanfaat bagi orang lain (Setiawan D. , 2009).

2.1.3 Landasan Investasi Syariah

Investasi dapat secara sederhana didefinisikan sebagai bisnis untuk tujuan mengembangkan aset. Selain itu, tujuan investasi adalah komitmen dana tertentu atau sumber daya lain yang sedang berjalan dengan tujuan memperoleh keuntungan tertentu di masa depan (Rodoni, 2009). Tujuan tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Yusuf 47-49, yang menerangkan bahwa untuk mempersiapkan masa paceklik yang akan datang selama tujuh tahun, rakyat mesir harus dapat menghemat konsumsinya, dan bertani dengan bersungguh-sungguh. Dengan demikian mereka akan dapat menghadapi masa sulit yang digambarkan Nabi Yusuf. Allah SWT berfirman :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا ۖ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تَأْكُلُونَ ۖ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ ۚ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تُحْصِنُونَ ۖ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ ۚ بَعْدَ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يَغَاثُ النَّاسُ ۚ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ۖ

Artinya : Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur” (Q.S Yusuf [12]: 47-49).

Investasi dilihat dari sudut kerohanian merupakan sebuah amal saleh yang menjadi bekal manusia untuk hari perhitungan kelak. Karena tidak ada seorang pun di dunia ini yang mengetahui masa depan, sehingga Allah memerintahkan untuk melakukan investasi bekal dunia akhirat (Al-Zuqarni, 141 H). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qu’ān Surat Al-Hasyr Ayat 18 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Hasyr [59]: 18).

Berdasarkan tafsir Al-Quran karangan Departemen Agama RI, menjelaskan pada ayat tersebut bahwa sebagai orang yang beriman, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk bertakwa dan berhati-hati dalam melakukan setiap perbuatannya karena Allah SWT Maha Mengetahui Segalanya. Untuk itu sebagai investor muslim hendaknya berinvestasi pada saham syariah dan tidak melakukan

perbuatan yang dzolim dalam transaksi saham karena Allah mengawasi setiap perbuatan hambanya.

Investasi sangat dianjurkan agar harta yang dimiliki tidak habis dengan zakat. Harta yang tidak berputar merupakan harta yang menjadi objek zakat. Dengan demikian agar harta tersebut tidak habis karena zakat maka perlu diinvestasikan.

2.1.4 Jenis Saham

1. Saham Biasa

Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegangnya mempunyai kepemilikan atas aset perusahaan. Pemegangnya memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam referensi lainnya dijelaskan, saham (biasa) adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Sunariyah, 2011). Menurut Sunariyah (2011), terdapat dua jenis saham biasa yaitu:

- a. Saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera diatas saham tersebut.
- b. Saham atas unjuk, yaitu saham yang nama pemilik saham tersebut tidak tertera diatas saham.

2. Saham Prefensi (*Preferred Stock*)

Saham prefensi adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik obligasi dan saham biasa. Pemegang saham prefensi memiliki beberapa hak yang unik, antara lain (Sunariyah, 2011):

- a. Pemegang saham prefensi memiliki hak dividen yang ditentukan dan disetujui oleh pemegang saham dan emiten.
- b. Dalam pembagian dividen, pemegang saham prefensi memiliki hak mendapatkan dividen lebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- c. Ketika keadaan likuidasi, pemegang saham prefensi memiliki hak klaim terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa.
- d. Pemegang saham prefensi tidak memiliki hak suara.

2.1.5 Keuntungan dan Risiko Investasi Saham Syariah

Dividen merupakan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham yang berasal dari persentase keuntungan suatu perusahaan. Jadi, setiap akhir tahun dividen akan diberikan kepada pemegang saham yang besarnya disesuaikan dengan porsi kepemilikan saham investor (Andri, 2020). Selanjutnya dalam membuat keputusan investasi sebenarnya investor tidak mengetahui tingkat keuntungan instrument investasinya secara pasti. Ketidakpastian tingkat keuntungan yang diperoleh investor berkaitan dengan adanya risiko dalam setiap aktivitas investasi. Dalam kondisi normal risiko

investasi dapat di prediksi melalui kinerja perusahaan. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang positif maka harga sahamnya akan mengalami kenaikan. Investor akan mendapatkan *capital gain* dengan kenaikan harga saham tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika kinerja perusahaan memiliki trend yang negatif maka harga sahamnya akan mengalami penurunan dan investor akan mendapatkan *capital loss*. Fluktuasi saham inilah yang menjadi risiko investasi saham karena menjadikan ketidakpastian tingkat keuntungan atau kerugian.

Sharpe (1999) dan Silisyastuti (2002) menyederhanakan proses penilaian investasi model Markowitz yaitu menjadi Konsep Model Indeks Tunggal. Model Indeks Tunggal menjelaskan bahwa risiko investasi saham terdiri dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang terkait dengan fluktuasi dan siklus bisnis dari industri tertentu. Setiap industri memiliki karakteristik risiko khusus yang dipengaruhi variabel-variabel ekonomi secara spesifik. Sehingga perusahaan-perusahaan yang jenis usahanya sama akan mendapatkan risiko tidak sistematis yang sama. Risiko ini juga biasa disebut dengan risiko bisnis yang dapat dikurangi dengan diversifikasi. Sedangkan risiko sistematis merupakan risiko eksternal dari sebuah bisnis, seperti inflasi, keadaan ekonomi global, dan sebagainya.

Disebutkan oleh Andri (2020), bahwa risiko-risiko diatas dapat diklasifikasikan menjadi empat hal:

1. Tidak mendapatkan dividen

2. Kerugian saat penjualan saham
3. Risiko likuiditas perusahaan yang minim. Sehingga saat dividen harus dibagikan, investor tidak mendapatkan dividen karena likuiditas perusahaan yang minim
4. Delisting atau penghapusan saham-saham yang dinilai tidak produktif. Hal ini disebabkan karena tidak lakunya saham di bursa saat akan dijual

2.2 Perilaku Investor Saham Syariah

2.2.1 Pengertian Investor

Investor yang akan membeli atau menanamkan modalnya pada perusahaan penerbit disebut investor. Sebelum membeli sekuritas yang ditawarkan, investor umumnya melakukan riset dan analisis tertentu. Penelitian ini meliputi perusahaan bonafid, prospek bisnis emiten dan analisis lainnya. Tujuan utama investor di pasar modal adalah (Soemitra, 2009):

1. Memperoleh dividen, yaitu keuntungan yang akan diperoleh pemodal yang dibayarkan oleh emiten.
2. Kepemilikan perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar aktivitas perusahaan tersebut.
3. Trading, yaitu investor akan menjual kembali dengan harga tinggi. Sehingga harapannya adalah saham-saham yang benar-benar dapat mendongkrak keuntungan dari jual beli saham.

Secara umum perilaku investor merupakan tindakan yang dilakukan investor untuk memutuskan apakah akan aktif (membeli

dan menjual saham) atau pasif (memegang saham pada waktu tertentu di pasar modal).

2.2.2 Macam-macam Perilaku Investor

Investor di pasar modal adalah investor yang beragam. Keberagaman tersebut dikontribusikan oleh beberapa aspek seperti motivasi investasi, daya beli (*purchasing power*), tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkat keyakinan (*confidence*) dan harapan (*expectation*) atas *return* dan *risk* dari kegiatan investasi (Cholidia, 2017). Dalam penelitian ini penulis mengambil macam-macam variabel (X) yaitu sebagai berikut:

1. Terlalu Percaya Diri

Terlalu percaya diri adalah suatu kecenderungan dari seseorang untuk merasa yakin secara berlebihan atas kemampuannya dan prediksi atas keberhasilan. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang berupa keberhasilan memperoleh keuntungan dengan menjual suatu investasi dengan harga yang tinggi akan membuat seseorang memiliki tingkat keyakinan berlebihan.

2. Reaksi *Under/Over*

Reaksi *under/over* adalah peristiwa yang dianggap dramatis yang dapat mempengaruhi investor bereaksi berlebihan.

3. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah suatu ketidakpastian atas pencapaian suatu keuntungan yang di harapkan di masa yang akan datang.

2.2.3 Tipe Perilaku Investor

Disebutkan oleh Aziz (2015), tipe perilaku investor antara lain:

1. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*)

Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan resiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil resiko yang lebih besar. Investor dengan karakter tersebut lebih cenderung bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.

2. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*)

Merupakan tipikal investor yang meminta kenaikan tingkat return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor yang karakter tersebut lebih cenderung bersikap hati-hati (prudent) dan fleksibel dalam mengambil keputusan investasi.

3. Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*)

Merupakan tipikal investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat return yang sama dengan resiko yang berbeda, maka ia lebih cenderung mengambil investasi dengan risiko lebih kecil.

Natapura (2009) menyebutkan ada tiga tipe investor, yaitu:

1. Tipe intuitif, adalah tipe investor yang mengambil keputusan berdasarkan insting yang cenderung bertindak berdasarkan perasaan.
2. Tipe emosional, adalah seseorang yang bertindak berdasarkan emosi yang memiliki kecenderungan untuk memilih informasi yang mendukung tindakan atau opininya dan akan mengabaikan informasi yang tidak menyenangkan bagi dirinya. Investor tipe ini akan mengabaikan transaksi yang memiliki risiko yang tidak dapat diperhitungkan.
3. Tipe rasional, adalah seseorang yang berfokus kepada alasan dibalik sesuatu yang memiliki kecenderungan untuk menunda pengambilan keputusan. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketidakpastian hingga diperoleh penjelasan yang rasional.

Berupaya untuk dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pelaku pasar di masa depan yaitu informasi dan peramalan. Tujuan kegiatan investasi yang dilakukannya ialah bukan untuk memperoleh keuntungan secara cepat, melainkan peningkatan investasi yang tetap, dalam kurun waktu yang relatif lama (jangka panjang). Investor ini bersedia mengambil risiko jika diketahui bahwa investasi tersebut tidak memberikan keuntungan dalam jangka pendek, namun aman untuk jangka panjang. Jika tujuannya tidak dapat dicapai dengan tingkat risiko tertentu maka setidaknya risiko tersebut harus dapat dikendalikan.

2.3 Keputusan Investasi

2.3.1 Pengertian Keputusan Investasi

Suatu Investasi membutuhkan kemampuan yang tinggi bagi para pelakunya, khususnya kemampuan dalam aspek afeksi, kognisi dan kognitif seperti: kemampuan untuk mengolah data dan informasi baik keuangan maupun non keuangan, pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa informasi fundamental dan teknikal dalam investasi, preferensi investasi, persepsi atas risiko investasi dan juga keuntungannya, serta kemampuan mengambil pelajaran dari proses investasi (Pratama, 2020). Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan investasi dan strategi investasi yang diambil para pelaku pasar terhadap keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Proses kognitif antara pelaku pasar akan bervariasi. Variasi tersebut terjadi karena adanya preferensi yang berbeda antara pelaku pasar berdasarkan tingkat atas keuntungan yang didapat maupun tingkat risiko yang akan dihadapi. Implikasinya adalah pelaku pasar memiliki pilihan berupa keuntungan berupa *capital gain*, dividen atau keduanya (Pratama, 2020). Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibanding dengan nilai kesempatan yang hilang.

Keputusan Investasi merupakan suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan

datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam pengambilan sebuah keputusan berinvestasi dalam saham merupakan putusan untuk membeli sebuah saham perusahaan, menjual sebuah saham perusahaan, ataupun menunggu dan melihat dalam berinvestasi sebuah saham dengan menggunakan berbagai pemikiran ataupun hitungan yang sudah sesuai. Putusan untuk berinvestasi seluruhnya bergantung pada diri masing-masing yang bebas. Sebuah putusan dalam berinvestasi sebuah saham juga harus mempertimbangkan dengan serius dari segi tingkat keuntungan dan juga dari segi risiko tersebut. Alangkah lebih baik untuk mengambil putusan berlandaskan pada analisis sebelum digabungkan cara berupa diskusi ataupun sharing bagi pakar ataupun ahli tentang saham secara professional.

2.3.2 Fungsi Keputusan Investasi

Keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang di lakukan melalui pemilihan satu alternative dari beberapa alternatif. Menurut Fahmi (2013), pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain :

1. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.

2. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkut paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

2.3.3 Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan berkelanjutan (*going process*) atau berjalan terus menerus hingga tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahapan keputusan investasi yaitu (Eugene, 2015):

1. Menentukan Sasaran Investasi
2. Menentukan Kebijakan Investasi
3. Pemilihan Strategi Portofolio
4. Pemilihan Aset
5. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Menurut Tandelilin (2010) proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan. Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan tersebut yaitu:

1. Tahap penentuan tujuan investasi yang akan dilakukan. Karena masing-masing investor bisa memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.
2. Penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan.

3. Strategi portofolio yang konsisten dengan dua tahap sebelumnya, bisa memilih strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif.
4. Memilih aset yang akan dimasukkan dalam portofolio, diperlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuannya adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien.
5. Tahap akhir yaitu mengukur dan mengevaluasi kinerja yang meliputi perbandingan hasil pengukuran tersebut.

2.3.4 Indikator Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah Proses memilih alternatif dari berbagai alternative, yang dimana keputusan investasi memiliki indikator sebagai berikut (Charissa, 2018):

1. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi.
2. Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup.
3. Memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan.
4. Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang.
5. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham.
6. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik.

Menurut Cholidia (2017) keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Indikator keputusan investasi terdiri dari:

1. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi
2. Mampu meramalkan pendapatan investasi
3. Mampu memahami pertumbuhan investasi
4. Mampu menganalisa tingkat likuiditas

Menurut Fridana dan Asandimitra (2020) keputusan investasi merupakan suatu pertimbangan saat melakukan kegiatan yang bisa mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan investasi. Indikator keputusan investasi adalah:

1. Berinvestasi dalam bentuk saham
2. Menganggarkan uang dengan baik
3. Menabungkan uang guna mengantisipasi kedepannya bila membutuhkan uang

2.4 Terlalu Percaya Diri/*Overconfidence*

2.4.1 Pengertian Terlalu Percaya Diri/*Overconfidence*

Percaya diri atau *overconfidence* adalah suatu kecenderungan dari seseorang untuk merasa yakin secara berlebihan atas kemampuannya dan prediksi atas keberhasilan. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang berupa keberhasilan memperoleh keuntungan dengan menjual suatu investasi dengan harga yang tinggi akan membuat seseorang memiliki tingkat keyakinan berlebihan. Suatu perilaku terlalu percaya diri terjadi karena orang cenderung mempunyai bias atribusi atas dirinya yang menyebabkan suatu informasi ditafsirkan secara berlebihan (Neil, 1980). Seseorang yang pernah mengalami pengalaman mendapatkan

keuntungan dari suatu investasi saham maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dirinya. Mayoritas masyarakat pada saat ini yang berinvestasi di pasar saham, dalam menentukan keputusan investasi melakukan analisa fundamental, referensi, pengalaman dan spekulasi. Perilaku terlalu percaya diri dianggap menjadi sesuatu yang negatif dalam berinvestasi.

Bias terlalu percaya diri adalah keyakinan diri yang kecenderungan untuk melawan pendapat seseorang atau sesuatu berdasarkan keterampilan, penilaian, dan kemampuan diri. Investor yang merasa memiliki kompetensi tinggi di pasar modal tidak mempertimbangkan faktor investasi lain dalam kegiatan investasinya karena yakin dengan kemampuannya (Christanti, 2011). Investor yang terlalu Percaya Diri bereaksi berlebihan terhadap sinyal informasi pribadi sementara mereka mengabaikan informasi yang tersedia untuk umum. Jika seseorang terlalu percaya diri, dia akan yakin akan kemampuan, pengetahuan, kepercayaan, dan keputusannya dengan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih dari yang dibutuhkan dalam situasi tersebut. Hal ini sejalan dengan *Prospect theory* yang dapat diartikan sebagai sebuah teori perilaku ekonomi yang menggambarkan pembuatan keputusan investasi didalam lingkungan yang beresiko (Kahneman, 2013). Oleh karena itu, bias terlalu percaya diri dapat menyebabkan pembuatan keputusan secara subjektif yang mempengaruhi sistem penilaian investor dan menjelaskan beberapa keadaan pemikiran yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.

Kepercayaan diri yang berlebihan biasanya menyangkut tentang pandangan diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki. Faktor kepercayaan diri merupakan salah satu bias psikologi yang menyangkut seberapa baik seseorang memahami kemampuannya dan pengetahuannya serta memahami keterbatasan yang dimilikinya (Wibisono, 2013). Investor dapat menjadi *overconfidence* terhadap kemampuan, pengetahuan dan kemungkinan di masa yang akan datang. Rasa percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan investor melakukan transaksi perdagangan yang berlebihan yang berakibat pada rendahnya return portfolio yang didapat.

Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu aktivitas yang tidak mudah untuk dilakukan (Farooq, 2015). Hal tersebut terjadi karena untuk mengambil keputusan investasi yang tepat maka investor harus memiliki kemampuan analisa yang baik. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat dua tipe perilaku investor yaitu rasional dan irasional dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Perilaku rasional adalah suatu perilaku investor yang mengedepankan akal sehat dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan perilaku irasional adalah perilaku berpikir investor yang cenderung kurang didasari akal sehat dalam pengambilan keputusan investasinya (Pratama, 2020).

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Terlalu Percaya Diri/*Overconfidence*

Menurut Marcus (2016), faktor tersebut yang dapat berpengaruh terhadap sikap *overconfidence* adalah:

1. Pengetahuan investasi, tingkat pengetahuan yang diperoleh oleh individu atas investasi dinilai sebagai poin penting dalam membuat keputusan investasi
2. Informasi investasi, dalam berkeputusan investasi investor dituntut haruslah mengetahui informasi terbaru terhadap investasi
3. Pengalaman investasi, pengalaman dalam berinvestasi akan dapat berpengaruh ketika investor mampu menggunakan pengalaman tersebut sebagai informasi yang akurat dalam setiap keputusan investasi.

Menurut Lathifatunnisa (2021), terlalu percaya diri (*overconfidence*) yaitu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Bagi investor muda *overconfidence* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang disebabkan karena mereka memiliki pola pikir yang masih labil sehingga dalam pengambilannya tidak rasional. *Overconfidence* merupakan aspek bias yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi. Hal ini menyebabkan semakin tinggi tingkat *overconfidence* berdampak pada individu akan sering melakukan trading, sedangkan individu akan melakukan pengambilan keputusan investasi dengan lebih berhati-hati karena tingkat *overconfidence* yang rendah.

Menurut Gervais dan Odean (2001) investor dalam menilai kemampuan mereka, para investor mendapat terlalu banyak pujian atas keberhasilan mereka. Hal ini membuat mereka menjadi terlalu percaya diri. Dia menganalisis pola volume perdagangan, keuntungan yang diharapkan dari kepercayaan diri yang berlebih ini. Level kepercayaan yang berlebihan dari seorang investor meningkat pada tahap awal kariernya. Kemudian dengan lebih banyak pengalaman, mereka menjadi lebih mengenali kemampuan mereka sendiri.

2.4.3 Indikator Terlalu Percaya Diri/*Overconfidence*

Menurut Shefrin (2007), indikator yang membentuk variabel *overconfidence* adalah:

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri
2. Percaya pada pengetahuan yang dimiliki
3. Agresivitas dalam membeli dan menjual saham
4. Tingkat pengambilan risiko

Menurut Nidyayu (2017), indikator-indikator yang membentuk variabel *overconfidence* adalah

1. Keyakinan akan keuntungan yang didapatkan dari investasi yang dijalani
2. Keyakinan akan kemampuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain
3. Keyakinan akan pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain

4. Keyakinan dalam pemilihan investasi
5. Pengabaian risiko karena kemampuan yang dimiliki

Menurut Reni Novita Sari (2021), tingkat *overconfidence* yang tinggi membuat investor berani dalam mengambil sebuah keputusan yang kadang dapat menyebabkan kerugian dalam investasi dan semakin rendah tingkat kepercayaan diri investor maka semakin berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan dengan dasar beberapa pertimbangan. *Overconfidence* memiliki beberapa indikator, yaitu:

1. Memiliki keyakinan terhadap keberhasilan suatu rencana
2. Mampu memprediksi saham yang tepat
3. Mampu mengidentifikasi saham yang menang di masa yang akan datang
4. Memiliki kinerja investasi diatas rata-rata investor lain
5. Memiliki keterampilan investasi di atas investor lain
6. Memiliki pengalaman investasi yang lebih baik daripada rata-rata investor lain
7. Memiliki pengetahuan tentang investasi di atas investor lain

2.5 Reaksi Under/Over

2.5.1 Pengertian Reaksi Under/Over

Reaksi *under/over* adalah peristiwa yang dianggap dramatis yang dapat mempengaruhi investor bereaksi berlebihan. Reaksi yang berlebihan atas suatu informasi akan berpengaruh terhadap

keputusan investasi saham syariah dan menyebabkan pasar saham akan bereaksi secara berlebihan pula. Seringkali investor memberikan bobot berlebihan terhadap informasi yang diterima sehingga respon ekstrim terjadi pada waktu tertentu. Kecenderungan untuk memberi muatan berlebih pada berita positif atau negatif membawa peningkatan atau penurunan harga saham yang berlebihan. Fenomena ini disebut dengan *Overreaction*. Keberadaan *overreaction* dapat dideteksi bila terjadi pembalikan harga. Dalam hal ini investor telah menyadari tindakan *overreacted* yang telah dilakukan dan mulai melakukan koreksi respon sesuai situasi yang sebenarnya dan hal ini akan berujung pada penempatan harga saham kembali ke harga wajar yang seharusnya atau disebut dengan fenomena *Mean Reversion*.

Reaksi berlebihan ini merupakan fenomena yang tidak saja dipengaruhi oleh informasi investasi tertentu namun dapat dari segi psikologi investor juga memegang pengaruh yang sangat besar. Peneliti banyak menemukan bahwa fenomena dari reaksi berlebihan yang diikuti pembalikan harga menunjukkan perilaku koreksi sesuai dengan reaksi berlebihan sebelumnya. Daniel, Hirshleifer dan Subrahmanyam mengatakan bahwa *overreaction* terjadi karena perilaku percaya diri (*overconfidence*) investor yang mendapatkan informasi privat. Pembalikan harga selalu terjadi karena adanya karakteristik berlebihan (Komariah, 2022).

Salah satu ciri-ciri adanya reaksi berlebihan oleh investor di pasar saham adalah terdapatnya transaksi dengan volume yang cukup besar disertai dengan perubahan harga saham yang cukup signifikan (Pratama, 2020). Penelitian ini juga diperoleh bahwa saham yang sebelumnya memiliki kinerja buruk dapat berubah menjadi lebih baik dan sebaliknya saham yang awalnya memiliki kinerja baik terlihat memburuk setelah adanya informasi yang masuk ke pasar saham. Hal ini terjadi disebabkan oleh adanya reaksi berlebihan yang dilakukan seorang investor. Yang membuat investor bereaksi secara berlebihan adalah adanya koreksi atas informasi yang direspon secara berlebihan pada periode berikutnya, signifikan dan terjadi secara berulang. Dari penelitian dan survei yang dilakukan, hampir semua menyatakan bahwa bereaksi secara berlebihan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar saham.

2.5.2 Implikasi *Under/Over*

Disebutkan oleh Sartono (2000), dengan adanya *overreaction* di pasar modal menimbulkan beberapa implikasi bagi investor, yaitu:

1. Memungkinkan investor memperoleh abnormal *return*, karena dalam market *overreaction* investor dapat melakukan strategi

membeli saham pada waktu menjadi loser dan menjualnya pada saat saham tersebut berbalik menjadi winner.

2. Menunjukkan bahwa pasar modal terdiri dari investor yang rasional maupun yang irrasional. Lebih dari itu jika pasar *overreact* terhadap informasi baru, maka harga dapat diprediksi berdasarkan harga masa lalu, sehingga pasar tidak efisien dalam bentuk setengah kuat dan kuat.
3. Pasar yang terbukti *overreact* atau investor yang melakukan strategi kontrarian, akan berdampak kepada investor yang akan memperoleh abnormal return melalui perdagangan dalam posisi yang tepat baik sebelum maupun sesudah event.

Menurut Harjito (2009) ada sejumlah alasan terjadinya kesalahan perkiraan dapat menjadi terlalu banyak, salah satunya adalah bahwa perkiraan kita tidak hanya terlalu tinggi tetapi terlalu optimistic, sehingga kita bertindak *overreaction*. Adapun pengukuran yang digunakan untuk menentukan terjadinya *overreaction* adalah dengan melihat *abnormal return* pada periode observasi, jika mengalami pembalikan arah pada *abnormal return* pada portofolio *winner-loser* maka terjadi *overreaction*.

2.6 Persepsi Risiko

2.6.1 Pengertian Risiko

Persepsi risiko adalah suatu ketidakpastian atas pencapaian suatu keuntungan yang di harapkan di masa yang akan datang. Cho dan Lee dalam penelitiannya menunjukkan bahwa apabila porsi yang

diinvestasikan rendah maka jumlah pencarian terhadap suatu informasi dan frekuensi transaksi akan meningkat karena adanya persepsi risiko. Pada sisi lain, kecenderungan risiko berpengaruh terhadap meningkatnya kemungkinan untuk mempertimbangkan saran dari para konsultan, yang mana hal tersebut sejalan dengan meningkatnya aset yang diinvestasikan di pasar saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Barber dan Odean menunjukkan bahwa variabel demografi dan kepribadian adalah faktor penting dari persepsi risiko dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Demografi adalah faktor paling mendasar dari suatu persepsi risiko. Barber dan Odean mengidentifikasi bahwa dibandingkan wanita, laki-laki cenderung untuk mengambil risiko yang lebih besar dan dibandingkan mereka yang telah menikah, pria lajang juga cenderung mengambil risiko lebih besar. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa preferensi investasi individu dipengaruhi oleh persepsi risiko dan tingkat literasi keuangan (Pratama, 2020).

Persepsi risiko dalam setiap investor didasarkan bahwa investor cenderung untuk bersikap hati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Investor mempunyai keberanian untuk memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dalam pengambilan keputusan investasinya apabila memiliki tingkat toleransi atas risiko yang tinggi (Ananngtiyas, 2016). Sebaliknya, investor akan lebih berhati-hati dan memilih produk investasi berisiko rendah seperti produk-produk perbankan apabila tingkat

toleransi atas suatu risikonya rendah. Toleransi yang berbeda-beda terhadap risiko disebabkan oleh faktor-faktor berikut: perbedaan usia, karir, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi, pendapatan, dan kekayaan (Pratama, 2020).

Menurut Kuntjoro Suwandi risiko adalah peristiwa atau kejadian di kemudian hari yang berhubungan dengan nilai aktiva atau asset yang kita miliki yang dapat menyebabkan penurunan dari nilai aktiva/kekayaan bahkan mungkin tidak hanya penurunan aktiva, tetapi dapat menjadi nihil (nol) atau tidak ada nilainya lagi. Singkatnya investasi penyimpangan hasil (*return*) yang diperoleh dari rencana hasil return (Harahap).

Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainly* yang mungkin melahirkan kerugian. Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian. Risiko juga dapat diartikan yaitu tidak sesuai harapan dengan kenyataan yang terjadi dimana *actual return* ternyata berbeda dengan *expected return* (Harahap). Risiko investasi di pasar modal dinyatakan sebagai penyimpangan dari penghasilan yang diharapkan. Risiko bisa timbul disebabkan karena kondisi ketika kita melakukan investasi berbeda sepanjang perjalanan investasi (terjadi penyimpangan), misalnya emiten (perusahaan penerbit surat berharga), yang awalnya dalam kondisi baik, karena sesuatu dan lain hal gagal membayar obligasi yang sudah jatuh tempo.

Pergerakan harga saham cukup fluktuatif dibandingkan obligasi baik pemerintah ataupun swasta, reksadana dan produk-

produk investasi lain. Harga saham bisa naik dalam 25% sehari dan bisa turun 25% dalam sehari. Oleh sebab itu, investor wajib mempertimbangkan dan menyaring segala informasi yang diterimanya untuk melakukan pengambilan keputusan investasi.

2.6.2 Jenis-jenis Risiko

Adapun jenis-jenis risiko yang dapat diterima investor di pasar modal terbagi atas dua yaitu sebagai berikut (Christanti, 2011) :

1. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang muncul dari internal perusahaan. Risiko tidak sistematis risiko yang dimana dampaknya hanya dirasakan oleh perusahaan tertentu yang berhubungan dengan risiko seperti gagal bayar, likuiditas, pemogokan, pembayaran sebelum jatuh tempo dan teknologi.
2. Risiko sistematis adalah risiko pasar yang muncul dari ketidakpastian data yang dimiliki pembuat keputusan untuk menyusun suatu distribusi probabilitas sehingga pembuat keputusan harus membuat dugaan dugaan untuk menyusunnya. Risiko ini bersifat eksternal dan luas yang dampaknya dirasakan oleh seluruh instrument investasi, seperti kenaikan inflasi, kenaikan suku bunga, resesi ekonomi dan lainnya.

Sebelum berinvestasi, pahami dulu profil resikonya. Banyak faktor yang bisa membedakan pandangan seseorang mengenai risiko misalnya saja usia. Secara umum bila seseorang pada usia yang masih muda dan berada dalam posisi awal dalam

karir, maka jangka waktu adalah teman yang baik. Dengan begitu kebanyakan dari mereka lebih memilih investasi yang berpeluang memberikan tingkat pengembalian tinggi dalam jangka panjang dengan resiko yang terukur.

Ketika kita memutuskan untuk berinvestasi sama artinya kita berani menanggung segala resiko. *High Risk High Return*, semakin tinggi hasil timbal balik suatu produk atau instrumen investasi, bisa dipastikan resikonya juga semakin besar. Kenyataan, tidak semua orang berani berinvestasi dan mengharapkan imbal hasil terlalu tinggi. Orang-orang seperti ini biasanya hanya butuh investasi yang mereka anggap mudah dan tentu saja aman (Andri, 2020).

Jangan tergesa-gesa dan mengambil resiko terlalu besar, lebih baik memiliki kecenderungan berhati-hati dan benar-benar mempertimbangkan pilihan investasi. Disarankan juga pastikan sebelum berinvestasi sudah menyiapkan dan cadangan dalam bentuk uang tunai untuk keperluan yang tidak direncanakan. Ketidakpahaman dalam mengenal karakteristik instrument investasi, termasuk resikonya membuat orang menjadi bingung untuk berinvestasi.

2.6.3 Cara Mengatasi Risiko

1. Tentukan Aset yang Mau Dipilih

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan target apa yang mau dicapai dari suatu investasi. Seseorang harus menentukan mau investasi dalam jangka waktu berapa

lama, jenis investasi yang mau diambil, hingga faktor risiko yang siap dihadapi.

2. Lakukan Diversifikasi Investasi

Cara mengatasi risiko bisnis lainnya adalah dengan melakukan diversifikasi investasi. Maksudnya, seseorang tidak bisa menaruh semua dana dalam satu instrumen saja, melainkan harus disebar ke beberapa portofolio. Kelebihannya, jika salah satu aset mengalami kerugian, masih bisa mendapatkan keuntungan dari aset lain.

3. Awasi Investasi secara Rutin

Untuk meminimalisir risiko investasi, mengawasi semua aset instrumen secara rutin. Hal ini perlu dilakukan agar tetap aware saat nilai aset sedang tinggi, atau saat aset sedang mengalami kerugian masif. Dengan demikian, peluang mendapat profit tinggi dan menghindari kerugian semakin besar.

4. Waspada Penipuan

Yang penting adalah wajib mengecek perusahaan yang hendak diinvestasikan. Apakah perusahaan tersebut sudah terdaftar secara legal dan resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.6.4 Indikator Persepsi Risiko

Disebutkan oleh (Ayu, 2014), bahwa indikator persepsi risiko yaitu:

1. Investasi tanpa pertimbangan dan tanpa jaminan

2. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko
3. Risiko Kinerja, mencerminkan ketidakpastian tentang apakah produk atau jasa akan melakukan seperti yang diharapkan.
4. Risiko keuangan, yaitu risiko finansial karena salah alokasi investasi atau ketidaksesuaian antara harga dengan produk yang diperoleh.
5. Risiko fisik, yaitu potensi bahaya suatu produk atau jasa yang mungkin menimbulkan keselamatan bagi orang lain
6. Risiko sosial, yaitu ketidakpastian yang ditimbulkan terhadap lingkungan kemasyarakatan yang timbul dari pembelian suatu produk
7. Risiko Psikologi, yaitu mencerminkan perhatian konsumen mengenai sejauh mana suatu produk atau jasa sesuai dengan cara sesuai dengan diri mereka sendiri

Menurut Sumarwan (2011), indikator persepsi risiko mencakup beberapa dimensi yaitu:

1. Risiko keuangan
2. Risiko kinerja
3. Risiko waktu
4. Risiko keamanan
5. Risiko sosial
6. Risiko psikologis

Menurut Arsyah (2018), beberapa indikator persepsi risiko yaitu:

1. Adanya risiko tertentu
2. Mengalami kerugian
3. Pemikiran bahwa berisiko

2.7 Penelitian Terkait

Dalam penelitian terdahulu disini mencantumkan beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang diteliti. Beberapa penelitian yang memiliki hubungan tentang pengaruh faktor perilaku investor terhadap keputusan investasi, sehingga dapat dilakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian terdahulu tersebut, yang dimana hasilnya bisa dijadikan sebagai rujukan yang berarti bagi pembaca pada umumnya dan peneliti tentunya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha Agustin (2014), mengenai perilaku investor muslim dalam bertransaksi saham syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu perilaku investor muslim terbagi atas 2 yakni investor yang mempertimbangkan agama dan yang tidak mempertimbangkan agama. Bagi Investor yang mempertimbangkan agama dalam perilaku bertransaksi saham lebih memilih saham yang masuk dalam daftar indeks syariah, baik indeks ISSI dan JII dan berinvestasi dengan jangka panjang. Sementara perilaku Investor Muslim yang tidak mempertimbangkan agama memiliki komposisi saham campuran dan sifat investasinya jangka pendek.

Kemudian pada tahun yang sama juga, Dewi Ayu Wulandari (2014) meneliti mengenai “Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi” peneliti ini mengemukakan bahwa hasil pengujian pada variabel risk tolerance dan risk perception berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,078 dan 0,070. Sedangkan variabel overconfidence dan experienced regret tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,373 dan 0,241.

Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015) telah meneliti mengenai “Pengaruh Illusion of Control, Overconfidence, dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor Di Yogyakarta” peneliti mengemukakan hasil bahwa variabel illusion of control berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini karena koefisien (B) yang negative dan nilai p-value (sig) lebih dari 0,05. Overconfidence berpengaruh positif signifikan. Hal ini karena nilai koefisien (B) yang positif dan nilai p-value (sig) yang lebih kecil dari 0,05, dan emotion berpengaruh negatif signifikan. Hal ini karena nilai koefisien (B) yang negatif dan nilai p-value (sig) yang lebih kecil dari 0,05.

Pada tahun berikutnya, Andree Maruli Batubara (2016) meneliti mengenai “Pengaruh Overconfidence dan Risk Tolerance

Terhadap Pengambilan Keputusan Invesatasi Keluarga Surabaya.” Peneliti mengemukakan bahwa hasil uji variabel overconfidence H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel overconfidence berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi artinya semakin rendah kepercayaan pada keluarga di Surabaya maka semakin besar dana yang ditempatkan pada asset yang tidak berisiko, dalam hal ini adalah akun bank. Dan hasil uji variabel risk tolerance H0 diterima H1 ditolak artinya variabel risk tolerance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi keluarga di Surabaya. Sehingga semakin rendah risk tolerance maka tidak semakin kecil dana yang ditempatkan pada akun bank atau asset yang tidak berisiko.

Desy Amalia Puspitasari (2018) meneliti mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal” peneliti megemukakan hasil bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Variabel overconfidence dan risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Kemudian pada tahun selanjutnya, Diah Mita Sugianti (2019) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta meneliti tema yang sama mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi di BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera (BDS) Yogyakarta” penelitian ini menunjukan hasil bahwa variabel literasi keuangan dan risk tolerance tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini

berarti bahwa dalam penelitian ini H1 dan H2 ditolak. Sedangkan variabel motivasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini H3 diterima.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan. Perbedaannya yaitu variabel yang digunakan dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel Terlalu Percaya Diri (X1) Reaksi *Under/Over* (X2) dan Persepsi Risiko (X3). Sedangkan variabel dependen nya Keputusan Investasi (Y), dengan objek penelitian nya yaitu investor yang tergabung dalam investasi saham syariah di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham Di Pasar Modal</i> (Paramitha Agustin, 2014)	Kualitatif	Perilaku investor Muslim terbagi atas 2 yakni investor yang mempertimbangkan agama dan yang tidak mempertimbangkan agama. Bagi Investor yang mempertimbangkan agama dalam perilaku bertransaksi saham lebih memilih saham yang masuk dalam daftar indek syariah, baik indek ISSI dan JII dan berinvestasi dengan jangka panjang. Sementara perilaku Investor

			Muslim yang tidak mempertimbangkan agama memiliki komposisi saham campuran dan sifat investasinya jangka pendek.
2	<i>Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi (Dewi Ayu Wulandari, 2014).</i>	Kuantitatif	Hasil pengujian pada variabel risk tolerance dan risk perception berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,078 dan 0,070. Sedangkan variabel overconfidence dan experienced regret tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,373 dan 0,241.

3	<i>Pengaruh Illusion of Control, Overconfidence, dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan investasi Pada Investor di Yogyakarta (Kartini, Nuris Firmansyah, 2015).</i>	Kuantitatif	Variabel illusion of control berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini karena koefisien (B) yang negative dan nilai p-value (sig) lebih dari 0,05. Overconfidence berpengaruh positif signifikan. Hal ini karena nilai koefisien (B) yang positif dan nilai p-value (sig) yang lebih kecil dari 0,05, dan emotion berpengaruh negatif signifikan. Hal ini karena nilai koefisien (B) yang negatif dan nilai p-value (sig) yang lebih kecil dari 0,05.
4	<i>Pengaruh Overconfidence dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Andree Maruli Batubara, 2016).</i>	Kuantitatif	Hasil uji variabel overconfidence H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel overconfidence berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi artinya semakin rendah kepercayaan pada keluarga di Surabaya maka semakin besar dana yang ditempatkan pada asset yang tidak berisiko, dalam hal ini adalah akun bank. Dan hasil uji variabel risk tolerance H0 diterima H1 ditolak artinya variabel risk

			tolerance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi keluarga di Surabaya. Sehingga semakin rendah risk tolerance maka tidak semakin kecil dana yang ditempatkan pada akun bank atau asset yang tidak berisiko.
5	<i>Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal (Desy Amalia Puspitasari, 2018).</i>	Kuantitatif	Variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Variabel overconfidence dan risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

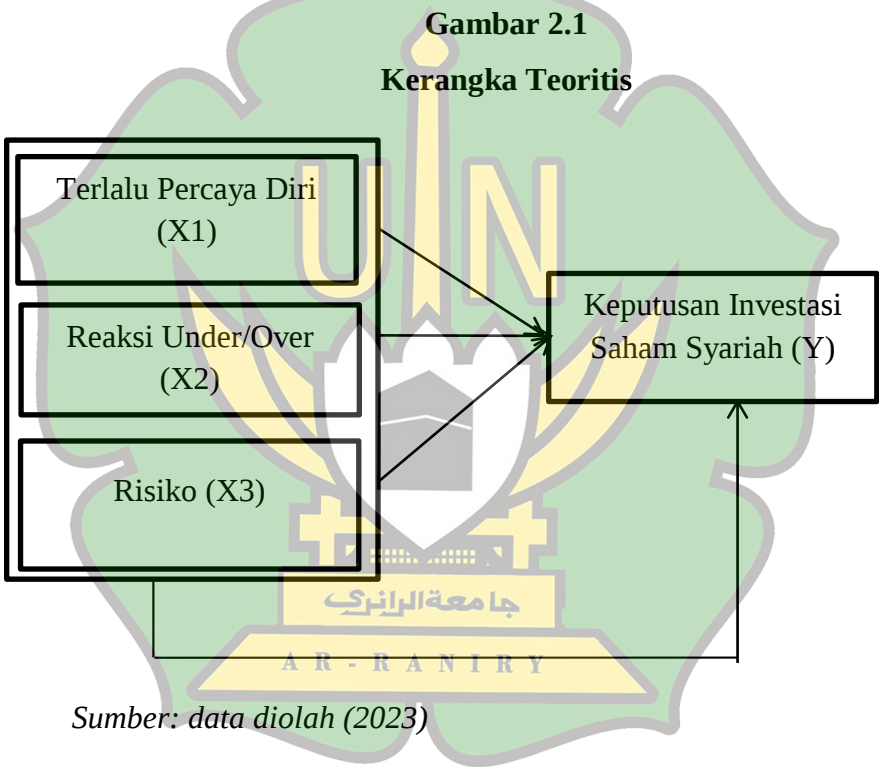
6	<i>Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi</i> (Diah Mita Sugiani, 2019).	Kuantitatif	Variabel literasi keuangan dan risk tolerance tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini H1 dan H2 ditolak. Sedangkan variabel motivasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini H3 diterima.
---	---	-------------	---

Sumber: data diolah (2023)

2.8 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep- konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian, biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagian atau gambar sederhana. Menurut Sugiyono (2014) bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan

yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal ini lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut. Berdasarkan beberapa teori yang telah di paparkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca sebagai berikut:



2.9 Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya

jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu (Tarigan, 2015).

Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu :

1. H01 : Terlalu percaya diri tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah
Ha1 : Terlalu percaya diri berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah
2. H02 : Reaksi Under/Over tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah
Ha2 : Reaksi Under/Over berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah
3. H03 : Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah
Ha3 : Persepsi Risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah
4. H04 : Terlalu percaya diri, reaksi under/over, persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah
Ha4 : Terlalu percaya diri, reaksi under/over, persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah.

2.10 Kerangka Pemikiran

2.10.1 Pengaruh Terlalu Percaya Diri/*Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Investor dengan *overconfidence* yang tinggi merasa pengetahuan atau informasi yang dimilikinya mampu ia gunakan dengan baik karena memiliki kemampuan dalam menganalisis dengan tepat dan akurat. Namun sebenarnya hal ini merupakan suatu ilusi, karena *overconfidence* menyebabkan seseorang salah menafsirkan suatu informasi dan menjadi terlalu yakin pada kemampuan menganalisa informasi tersebut. Hal tersebut akan menyebabkan investor mengambil keputusan yang tidak tepat, sehingga berdampak pada tindakan yang akan dilakukan, resiko yang diambil serta kerugian pada investasi yang dimiliki. Seorang investor yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi akan cenderung *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, yang mengestimasi bahwa akan mendapatkan keuntungan lebih besar dalam melakukan investasi. Hal tersebut didukung penelitian (Setiawan, 2018) dan (Pradikasari, 2018) yang menyatakan bahwa perilaku *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

2.10.2 Pengaruh Reaksi *Under/Over* Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Reaksi *under/over* adalah peristiwa yang dianggap dramatis yang dapat mempengaruhi investor bereaksi berlebihan. Reaksi yang berlebihan atas suatu informasi akan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah dan menyebabkan pasar saham akan bereaksi secara berlebihan pula. Seringkali investor

memberikan bobot berlebihan terhadap informasi yang diterima sehingga respon ekstrim terjadi pada waktu tertentu. Kecenderungan untuk memberi muatan berlebih pada berita positif atau negatif membawa peningkatan atau penurunan harga saham yang berlebihan. Fenomena ini disebut dengan Overreaction. Keberadaan overreaction dapat dideteksi bila terjadi pembalikan harga. Yang membuat investor bereaksi secara berlebihan adalah adanya koreksi atas informasi yang direspon secara berlebihan pada periode berikutnya, signifikan dan terjadi secara berulang. Dari penelitian dan survei yang dilakukan, hampir semua menyatakan bahwa bereaksi secara berlebihan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar saham.

2.10.3 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko yang tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Ayu, 2014). Persepsi risiko mengarah kepada keputusan subjektif yang dilakukan oleh investor tentang karakteristik dan besarnya risiko yang akan dihadapi, investor yang memiliki kemampuan persepsi risiko yang tinggi akan lebih sering berhati-hati dan memikirkan kembali keputusan investasi yang diambil. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh (Ayu, 2014) menunjukkan hasil persepsi risiko positif terhadap keputusan investasi.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang dituangkan kedalam bentuk tabel (Tarigan, 2015). Jenis penelitian ini menggunakan metode angket yang mana pelaksanaannya dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuisioner pada responden secara tidak langsung yaitu melalui google form kuisioner. Peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan dan berasal dari teori yang sudah ada kemudian mencari data dengan menggunakan kuisioner untuk pengukuran variabel terlalu percaya diri, reaksi *under/over*, dan persepsi risiko sebagai variabel bebas dan keputusan investasi saham syariah sebagai variabel terikat. Kemudian perhitungan yang akan digunakan adalah dalam bentuk tabel, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Agar diketahui pengaruh antara variabel terlalu percaya diri, reaksi *under/over*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham syariah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini

dilaksanakan di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, waktunya pada bulan Juli tahun 2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sakaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah atau investor saham syariah Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah yakni 778 investor terhitung sejak 2019-2023.

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah sampel yang diambil secara acak menggunakan rumus slovin dari jumlah keseluruhan populasi. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ n &= \frac{778}{1 + 778 (10\%)^2} \\ &= 86.62 \text{ (dibulatkan menjadi 87)} \end{aligned}$$

Maka yang menjadi sampel dalam peneltian ini adalah 87 investor GIS FEBI UIN Ar-Raniry.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian harus mengetahui jenis data apa saja yang diperlukan dan bagaimana mengidentifikasinya, mengumpulkan serta mengolah data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder (Aries, 1993). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang mana data dapat diukur dalam skala numerik dan dapat dijelaskan dengan angka-angka.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui survey kelapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang original, diperoleh langsung oleh responden melalui alat bantu kuisioner. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data data yang diambil dari penyebaran kuisioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia pada investor saham syariah Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun data kuisioner yang disebarakan melalui google form dan diisi secara online oleh para responden.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan- laporan penelitian terdahulu. Data skunder dalam penelitian ini adalah hasil laporan pembukaan rekening tahunan Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuisioner

Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner dapat berupa pertanyaan tertutup

atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos internet (Bugin, 2017). Dalam penelitian ini, kuisisioner dibagikan kepada responden untuk diisi.

Pengukuran yang digunakan untuk setiap item pertanyaan terdapat lima. Lima alternatif jawaban yang akan digunakan diberi skor 1,2,3,4 dan 5. Bobot penilaian kuisisioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan Skala Likert. Dimana variabel yang akan digambarkan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk menyusun sistem pertanyaan atau pernyataan (Trianto, 2016).

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Linkert

Pertanyaan.	Bobot
sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan membaca literatur, jurnal, makalah yang dapat memperkuat landasan teori penelitian serta menambah informasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur ataupun mengoperasionalkan construct menjadi variabel penelitian yang dapat dituju.

Ada 2 jenis variabel yang diuji dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi sebab terpengaruhnya dengan variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah : Terlalu Percaya Diri (X1), Reaksi Under/Over (X2) dan Persepsi Risiko (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi Saham Syariah (Y).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Terlalu Percaya Diri (X1)	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Percaya pada pengetahuan yang dimiliki 3. Agresivitas dalam membeli dan menjual saham 4. Tingkat pengambilan risiko
2.	Reaksi Under/Over (X2)	1. Kehati-hatian 2. Memprediksi harga saham
3.	Persepsi Risiko (X3)	1. Investasi tanpa pertimbangan dan tanpa jaminan 2. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko 3. Risiko Kinerja, mencerminkan ketidakpastian tentang apakah produk atau jasa akan melakukan seperti yang diharapkan. 4. Risiko keuangan, yaitu risiko finansial karena salah alokasi investasi atau ketidaksesuaian antara harga dengan produk yang diperoleh.

		5. Risiko fisik, yaitu potensi bahaya suatu produk atau jasa yang mungkin menimbulkan keselamatan bagi orang lain 6. Risiko sosial, yaitu ketidakpastian yang ditimbulkan terhadap lingkungan kemasyarakatan yang timbul dari pembelian suatu produk
4.	Keputusan Investasi (Y)	1. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi 2. Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup 3. Memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan 4. Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang 5. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham 6. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik.

Sumber: data diolah (2023)

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden terhadap item-item pernyataan pada kuisioner.

Tahapan pada analisis ini meliputi:

- 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden bertujuan menguraikan identitas responden berdasarkan agama, jenis kelamin, usia, dan lama waktu bertransaksi saham.

- 2. Deskripsi variabel**

Deskripsi variabel bertujuan untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih responden dari skor Likert pada setiap pernyataan pervariabel.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

- 1. Uji Validitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan

fungsi. Alat ukur yang valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya validitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut dengan koefisien validitas (Ghozali, 2013). Validitas dilakukan dengan cara membandingkan r -hitung dan r -tabel dengan ketentuan:

- a. Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka data valid
- b. Jika r -hitung $<$ r -tabel, maka data tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Jakaria, 2015). Pengujian ini akan dilakukan pada tiap bagian variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 for windows.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linier berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (Jakaria, 2015). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas,

dan uji heterokedasitas. Adapun uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian, karena data yang akan dikumpulkan atau diolah merupakan data *cross section* (data lintas individu) bukan data *time series* (data lintas waktu).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik histogram, *p-plot* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria normalitas data ialah sebagai berikut :

- a. Apabila menggunakan grafik histogram, jika garis pada grafik membentuk lonceng maka data terdistribusi dengan normal (Jogiyanto, 2007). Apabila garis pada grafik tidak membentuk lonceng maka data tidak terdistribusi dengan normal.
- b. Apabila menggunakan *p-plot*, jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi dengan normal. Apabila data menyebar dengan jauh atau tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak terdistribusi dengan normal.
- c. Apabila menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, jika hasil dari uji SPSS table *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *Asymp.Sig.(2-tailed)*, lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal. Namun

apabila *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antarvariabel independen, maka adanya masalah multikolinearitas (Jakaria, 2015). Metode pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Menurut Ghozali (2011) bahwa dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas..
- b. Jika nilai *Tolerance* variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Yaya Jakaria bahwa jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dengan cara melihat grafik *Scatter Plot*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Adapun model statistik yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Metode analisis data ini digunakan karena terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 (X1) + \beta_2 (X2) + \beta_3 (X3) + e$$

dimana:

- Y : Keputusan berinvestasi
 α : Konstanta
 β_n : Koefisien regresi variabel X_n
e : Standart Error
X1 : Terlalu Percaya Diri
X2 : Reaksi Under/Over
X3 : Persepsi Risiko

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

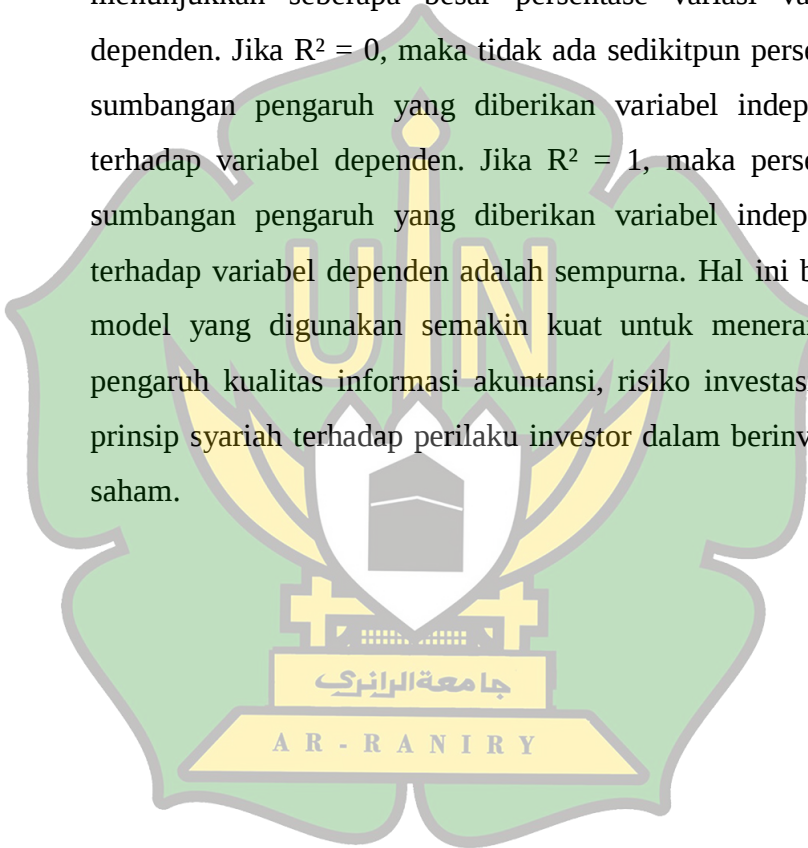
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila Fhitung $\geq$ dari nilai Ftabel, maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama diterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai t hitung $\geq$ t tabel maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Selain itu, uji ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut yang mempengaruhi kinerja pegawai, dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh kualitas informasi akuntansi, risiko investasi, dan prinsip syariah terhadap perilaku investor dalam berinvestasi saham.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum GIS FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4.1.1 Sejarah Singkat GIS FEBI UIN Ar-Raniry

Pada tanggal 08 April 2019 telah dilaksanakan launching Galeri Investasi Syariah (GIS), peresmian Galeri Investasi dilakukan oleh Bapak Dedy Priyadi (Kepala Divisi Pengembangan Pasar Bursa Efek Indonesia). Indonesia SIPF turut serta pada kegiatan seminar dengan menjadi salah satu narasumber yang diwakili oleh Bapak Muhammad Arif (Kepala Divisi Operasional) dengan materi terkait lembaga perlindungan pemodal. Selain itu pihak terkait juga melaksanakan seminar pasar modal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dilihat dari keadaan di lapangan jumlah investor yang terdaftar pada Galeri Investasi syariah (GIS) FEBI Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UIN Ar- raniry) Banda Aceh yakni 778 investor, dengan jumlah mahasiswa yang dinyatakan aktif oleh pihak akademik UIN Ar-raniry sebesar 2.429 mahasiswa dan jika dipersenkan hanya sekitar 32% saja yang menjadi investor dari 2.429 mahasiswa FEBI UIN Ar-raniry.

4.1.2 Logo GIS FEBI UIN Ar-Raniry

Gambar 4.1

Logo Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Uji Deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran data yang telah dikumpulkan dalam satu penelitian.

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Investor

Deskripsi frekuensi responden berdasarkan usia Investor dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Investor (orang)	Persentase (%)
21-25 tahun	57 orang	65,5%
26-30 tahun	22 orang	25,3%
> 30 tahun	8 orang	9,2%
Total	87 orang	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah , 2023)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 21-25 tahun berjumlah 57 orang dengan persentase 65,5% dan usia 26-30 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 25,3% dan usia > 30 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 9,2%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Investor saham Syariah Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry paling banyak berusia sekitar 21-25 tahun dengan persentase 65,5%.

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sekuritas dalam berinvestasi Saham Syariah

Deskripsi frekuensi berdasarkan sekuritas yang digunakan dalam berinvestasi Saham Syariah dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sekuritas yang digunakan dalam berinvestasi Saham Syariah

Sekuritas	Jumlah Investor (orang)	Persentase (%)
IPOTR - R A N	86 orang	98,9%
FAK	1 orang	1,1 %
Total	87 orang	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah , 2023)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sekuritas IPOT berjumlah 86 orang dengan

persentase 98,9% dan sekuritas FAC berjumlah 1 orang dengan persentase 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Investor Saham Syariah Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry lebih dominan bergabung dalam sekuritas IPOT dengan jumlah 86 orang dengan persentase 98,9%.

3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan lama bertransaksi Saham
 Deskripsi Frekuensi berdasarkan lama bertransaksi saham dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Tahun mulai berinvestasi Saham Syariah

Tahun mulai berinvestasi	Jumlah Investor (orang)	Persentase (%)
2019	11 orang	12,7%
2020	6 orang	6,9%
2021	32 orang	36,8%
2022	33 orang	37,9%
2023	5 orang	5,7%
Total	87 orang	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah , 2023)

Pada Tabel 4.3 dilihat bahwa mayoritas Investor Saham Syariah Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry mulai

bergabung dalam Investasi Saham yaitu pada tahun 2022 yang berjumlah 33 orang Investor dengan persentase 37,9% dari total responden. dengan lama bertransaksi saham 1-3 tahun yaitu dengan responden sebanyak 50 orang atau sebesar 61% dari total responden.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung atau nilai pearson correlation dengan nilai r tabel. Dengan kriteria apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dari kuisioner dinyatakan valid. Pengujian validitas dilakukan dengan SPSS 22 dimana hasil validitas dari pernyataan dapat dilihat berdasarkan output SPSS.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Terlalu Percaya Diri (X1)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel 5% [87]	Keterangan
1	0,667	0,176	Valid
2	0,885	0,176	Valid
3	0,844	0,176	Valid
4	0,880	0,176	Valid
5	0,806	0,176	Valid

(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel terlalu percaya diri (X1)

dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai r tabel yaitu 0,176.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel *Reaksi Under/Over* (X2)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel 5% [87]	Keterangan
1	0,710	0,176	Valid
2	0,832	0,176	Valid

(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel reaksi *under/over* (X2) dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai r tabel yaitu 0,176.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko (X3)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel 5% [87]	Keterangan
1	0,767	0,176	Valid
2	0,897	0,176	Valid
3	0,874	0,176	Valid
4	0,846	0,176	Valid
5	0,827	0,176	Valid
6	0,874	0,176	Valid

(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel persepsi risiko (X3)

dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai r tabel yaitu 0,176.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel keputusan investasi (Y)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel 5% [87]	Keterangan
1	0,677	0,176	Valid
2	0,682	0,176	Valid
3	0,506	0,176	Valid
4	0,452	0,176	Valid
5	0,493	0,176	Valid
6	0,376	0,176	Valid

(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel keputusan investasi (Y) dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai r tabel yaitu 0,176.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas akan mencerminkan suatu instrument penelitian dapat atau tidaknya dipercaya (akurat) berdasarkan pada tingkat ketepatan atau kemapanan suatu alat ukur. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Alpha $>$ 0,60 maka kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliable.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart	Keterangan
X1	0,874	0,60	Reliabel
X2	0,325	0,60	Reliabel
X3	0,919	0,60	Reliabel
Y	0,507	0,60	Reliabel

(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

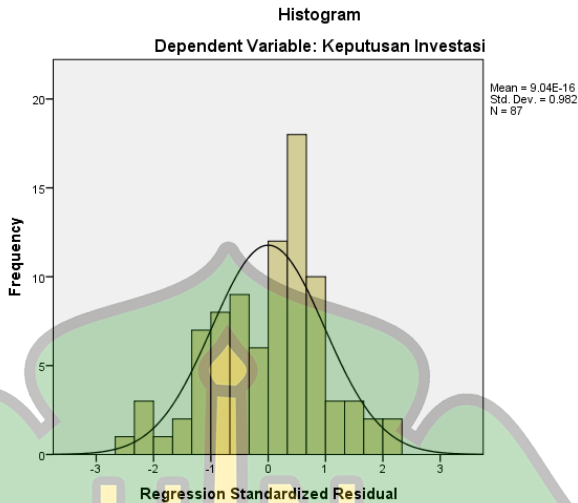
Berdasarkan nilai pengujian reliabilitas semua variabel mempunyai reliabilitas yang baik karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60 seperti terlihat pada tabel 4.8 dengan demikian setiap pernyataan pada kuisioner tersebut dapat dianalisa lebih lanjut.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya sebuah model regresi variabel X1, X2 , X3 dan Variabel Y berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu grafik histogram, p-plot Of Regression Standardized Residual dan One Sampel Kolmogorov-Smirnov.

1. Menggunakan grafik histogram

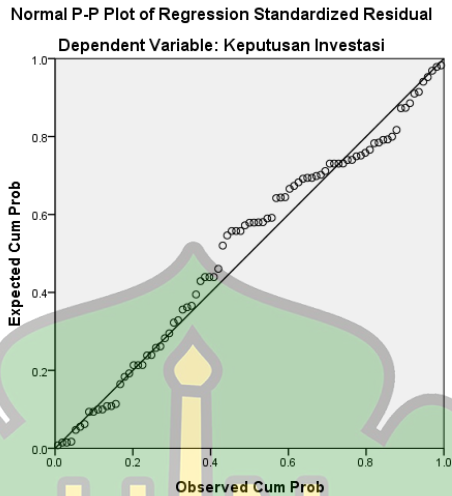


(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dikarenakan kurva histogram membentuk pola lonceng atau parabola.

2. Menggunakan p-plot of regression standardized residual



(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Gambar 4.3 Uji Normalitas dengan P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi.

3. One sampel kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09118528
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.070

	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.223
Point Probability		.000

(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Tabel 4.9 Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan table 4.9 dapat diketahui bahwa Exact Sig. (2-tailed) adalah 0,223 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (variance inflation factor) adalah:

1. Jika nilai Tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.367	2.885		6.712	.000		
Terlalu Percaya Diri	.297	.118	.415	2.519	.014	.383	2.610
Reaksi Under/Over	.184	.284	.071	.648	.519	.860	1.163
Persepsi Risiko	-.060	.095	-.101	-.634	.528	.406	2.464

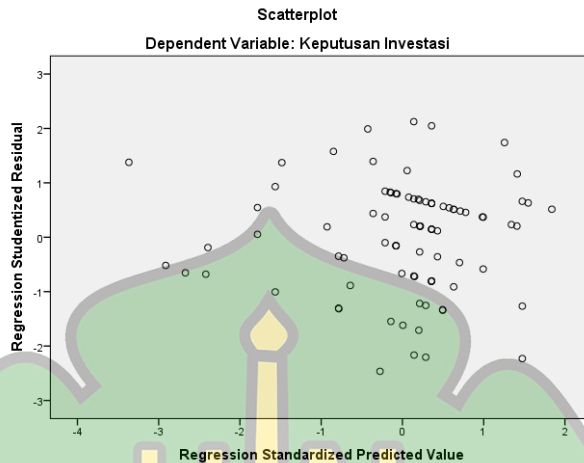
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil data dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui nilai tolerance untuk variabel Terlalu Percaya Diri 0,383 variabel Reaksi Under/Over 0,860, dan variabel Persepsi Risiko 0,406 maka dapat disimpulkan jika lebih > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika dilihat dari nilai VIF untuk model variabel Terlalu Percaya Diri 2,610, Reaksi Under/Over 1,163 dan Persepsi Risiko 2,464 < 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu bergelombang, melebar ataupun menyempit pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.



(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0. Titik titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Bentuk persamaannya adalah:

$$KI = \alpha + \beta_1 TPD + \beta_2 RUO + \beta_3 PR + e$$

Maka berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS dapat dilihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.367	2.885		6.712	.000
	Terlalu Percaya Diri	.297	.118	.415	2.519	.014
	Reaksi Under/Over	.184	.284	.071	.648	.519
	Persepsi Risiko	-.060	.095	-.101	-.634	.528

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

$$KI = 19,367 + 0,297 \text{ TPD} + 0,184 \text{ RUO} + -0,060 \text{ PR} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besarnya koefisien regresi variabel terlalu percaya diri (β_1) sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terlalu percaya diri memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,297.
2. Besarnya koefisien regresi variabel reaksi under/over (β_2) sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reaksi under/over memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,184.

3. Besarnya koefisien regresi variabel persepsi risiko (β_3) sebesar $-0,060$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dimana jika penelitian dan pengelolaan data dijumpai nilai t hitung $> t$ table maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan level of signifikansi atau $\alpha = 5\%$ sedangkan jika nilai t hitung $< t$ table maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan level signifikansi atau $\alpha = 5\%$. Hasil dari t table adalah $df = n - k$ ($87 - 4 = 83$) yaitu 1,663.

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.367	2.885		6.712	.000
	Terlalu Percaya Diri	.297	.118	.415	2.519	.014
	Reaksi Under/Over	.184	.284	.071	.648	.519
	Persepsi Risiko	-.060	.095	-.101	-.634	.528

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi
(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji output uji-t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Terlalu Percaya Diri terhadap variabel Keputusan Investasi Saham Syariah adalah sebesar $0,014 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,519 > t_{tabel} 1,663$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Terlalu Percaya Diri bernilai positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi dalam berinvestasi saham syariah.
2. Sedangkan pengaruh variabel Reaksi Under/Over terhadap variabel Keputusan Investasi Saham Syariah nilai signifikansinya adalah sebesar $0,519 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,684 < t_{tabel} 1,663$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Reaksi Under/Over tidak berpengaruh terhadap variabel Keputusan Investasi dalam Berinvestasi Saham syariah.
3. Lalu pengaruh variabel Persepsi Risiko terhadap variabel Keputusan Investasi dalam Berinvestasi Saham nilai signifikansinya adalah sebesar $0,528 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0,634$

$< t_{\text{tabel}} 1,663$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap variabel Keputusan Investasi dalam Berinvestasi Saham Syariah.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.630	3	20.210	4.460	.006 ^b
	Residual	376.083	83	4.531		
	Total	436.713	86			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Reaksi Under/Over, Terlalu Percaya Diri
(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Untuk menguji F, caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k-1$. Kemudian menentuka derajat bebas (df) untuk menyebut (df2)

dengan rumus $df2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data.

Dalam penelitian ini $k = 4$ dan $n = 87$. Maka nilai $df1$ dalam penelitian ini adalah $df1 = 4 - 1 = 3$, dan $df2 = 87 - 4 = 83$, sehingga dengan melihat nilai pada F_{tabel} dengan $df1 = 3$ dan $df2 = 83$, diperoleh nilai F_{tabel} adalah 2,71. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{table}

Dari tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,460 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,460 > 2,71$) dan signifikansi pada $0,006 < 0,05$. Artinya ada pengaruh signifikan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y secara bersama-sama.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.108	2.129

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Reaksi Under/Over, Terlalu Percaya Diri
(Sumber: Diolah dari SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil tabel pada tabel 4.14 Adjusted R Square dari model regresi diperoleh sebesar 0,108 atau sebesar 10,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Investor Muslim dalam Berinvestasi Saham dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu Terlalu Percaya

Diri, Reaksi Under/Over dan Persepsi Risiko sebesar 10,8%. Sisanya sebesar 89,2% (100% - 10,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Terlalu Percaya Diri Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Dari hasil penelitian ini diperoleh uji output uji-t, bahwa nilai signifikansi untuk variabel Terlalu Percaya Diri terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah adalah sebesar $0,014 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,519 > t_{tabel} 1,663$ sehingga dapat dikatakan variabel terlalu percaya diri memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi dalam berinvestasi saham di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Faktor terlalu percaya diri adalah terlalu berlebihannya estimasi seorang investor terhadap kemampuan dirinya. Dilihat dari data responden penelitian para investor rata-rata berusia 21-25 tahun dan kebanyakan investor merupakan dari kalangan mahasiswa. Meskipun banyak dari kalangan mereka yang belum berpengalaman dalam investasi di saham syariah, namun mereka memiliki kepercayaan diri yang cukup bagus sehingga mereka berani mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di pasar saham di Kairo, Mesir oleh Metawa (2019).

Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ales Okta Pratama (2020) yang menyatakan variabel terlalu percaya diri tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi dalam berinvestasi saham syariah. Menurutnya, sikap terlalu percaya diri yang berlebihan bagi investor yang memiliki pengetahuan lebih baik dan lebih berpengalaman akan berdampak kepada keputusan yang kurang baik. Pada dasarnya, sikap terlalu percaya diri adalah menganggap dirinya memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketepatan.

4.6.2 Pengaruh Reaksi Under/Over terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Dari hasil penelitian ini diperoleh uji output uji-t, bahwa nilai signifikansi untuk variabel Reaksi Under/Over terhadap variabel Keputusan Investasi Saham Syariah adalah sebesar $0,519 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,684 < t_{tabel} 1,663$ sehingga dapat dikatakan variabel reaksi under/over tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi dalam Berinvestasi Saham di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Reaksi *Under/Over* pada dasarnya menyatakan bahwa investor bereaksi secara berlebihan atau tidak tepat sebanding dengan informasi baru. Hal ini seringkali terjadi apabila ada peristiwa dramatis atau informasi penting yang diperoleh yang menyebabkan para investor bertindak tidak rasional terhadap saham yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh De Bont dan Thaler (1985).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noura Metawa (2019) yang menyatakan bahwa variabel reaksi under/over berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi. Menurutnya, variabel reaksi *under/over* ini dipengaruhi oleh kondisi pasar saham yang terjadi. Investor pasar saham akan memberikan reaksi terhadap perubahan yang terjadi di pasar saham. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan fakta bahwa investor cenderung bereaksi dengan hati-hati, namun sumber data dan informasi yang akurat tetap diandalkan untuk mengambil keputusan.

4.6.3 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Dari hasil penelitian ini diperoleh uji output uji-t, bahwa nilai signifikansi untuk variabel persepsi risiko terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah adalah sebesar $0,528 < 0,05$ dan $t_{hitung} - 0,634 < t_{tabel} 1,663$ sehingga dapat dikatakan variabel Persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dalam Berinvestasi Saham di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Persepsi risiko adalah pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan dan mengambil keputusan dalam berinvestasi saham. Pada penelitian ini investor yang menjadi responden tidak benar-benar memahami persepsi risiko dalam mengambil keputusan investasi saham syariah. Padahal risiko itu berpengaruh terhadap meningkatnya kemungkinan untuk mempertimbangkan saran dari para konsultan, yang mana hal

tersebut sejalan dengan meningkatnya aset yang diinvestasikan di pasar saham. Namun tidak semua investor memahami konsep tersebut sehingga penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Areiqat (2019) menyatakan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Penelitian ini memiliki limitasi terhadap perilaku para investor terhadap demografinya sehingga tidak terlihat perbedaan perilaku investor untuk membuat keputusan investasi.

4.7 Implikasi Penelitian

Variabel terlalu percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi disebabkan oleh faktor investor yang rata-rata berusia 21-25 tahun dan kebanyakan investor merupakan dari kalangan mahasiswa. Meskipun banyak dari kalangan mereka yang belum berpengalaman dalam investasi di saham syariah, namun mereka memiliki kepercayaan diri yang cukup bagus sehingga mereka berani mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham syariah. Selanjutnya variabel reaksi *under/over* tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi disebabkan oleh faktor investor yang menjadi responden dalam

penelitian ini belum benar-benar paham tentang pergerakan analisis teknikal ataupun fundamental pada saat berinvestasi. Sehingga terkadang mereka tidak bereaksi secara berlebihan. Kemudian variabel persepsi risiko yang tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi disebabkan oleh kepribadian, demografi atau literasi para investor terhadap investasi masih dikatakan kurang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Terhadap Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Terlalu Percaya Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi dalam berinvestasi saham syariah di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Secara parsial variabel Reaksi Under/Over tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi dalam berinvestasi saham syariah di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Secara parsial variabel Persepsi Risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi dalam berinvestasi saham syariah di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Secara simultan variabel Terlalu Percaya Diri, Reaksi Under Over, dan Persepsi Risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi dalam berinvestasi saham syariah di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan pola pikir kritis dan sistematis dalam menghadapi suatu permasalahan terkait keputusan investasi pada saham syariah.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi misalnya, pendapatan, modal minimum, kemudahan teknologi dalam berinvestasi dan religius dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti investor diluar kalangan mahasiswa atau investor umum.
4. Bagi investor disarankan sebelum melakukan investasi untuk mencari informasi mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan seperti laporan keuangan, prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan mencari tahu risiko apa saja yang akan didapatkan agar dapat memaksimalkan kekayaan investor.

DAFTAR PUSTAKA

IDX. (2020, Desember 17). Retrieved from <http://www.idx.co.id>

- Al-Zuqarni, M. (141 H). *Syarh Al-Zuqarni Muwatta Al Imam Malik*. Beirut: Daar Al-Fikr.
- Ananingtiyas, P. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal Of Business and Banking*, 173.
- Andri, N. (2020). *Investasi Mudah dan Murah*. Jakarta: Penebar Plus.
- Anggerani. (2010). *Analisis dan Penelitian Surat Berharga*. Modul Kuliah Manajemen Investasi Syariah.
- Anonimous. (2010). *Modul Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Kelas Intermediate*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Areiqat. (2019). Impact Of Behavioral Finance On Stock Investment Decisions Applied Study On A Sample Of Investors At Amman Stock Exchange. *Academy Of Accounting and Financial Studies Journal*.
- Aries, S. (1993). *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI Press.
- Ayu, W. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal Of Business and Banking*.
- Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Batubara, A. M. (2016). Pengaruh Overconfidence dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi . *Eprints*, 8-9.
- Bayu Aprilianto, d. (2014). Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi

Hermeneutika-Kritis. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 , hal. 17.

Bugin, B. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Charissa, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Anchoring Bias dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Investor Yang Ada di Yogyakarta.

Cholidia, R. (2017). Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.

Christanti, M. (2011). Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, hlm. 37-51.

Eugene. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.

Fahmi, I. (2013). *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi* . Bandung: Alfabeta.

Farooq, S. (2015). Factors Affecting Investment Decision Making: Evidence From Equity Fund Managers and Individual Investors in Pakistan. *Journal Of Finance and Accounting Online* .

Fridana. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, hal. 396-406.

Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, M. I. (n.d.). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Retrieved from Repository.uinsu.ac.id.

- Ismanthono, H. W. (2006). *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Jakaria, Y. (2015). *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kahneman, T. (2013). *Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk* . World Scientific.
- Kartini. (2015). Pengaruh Illusion of Control, Overconfidence, dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan investasi Pada Investor di Yogyakarta. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 121-122.
- Komariah, S. (2022). Analisis Overreaction Pasar Pada Portofolio Saham Winner dan Loser Manufaktur Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, hlm. 2292.
- Lathifatunnisa. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, hal. 203.
- Manan, A. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Marcus, B. K. (2016). Manajemen Portofolio dan Investasi. *Journal Of Investment*.
- Masrurun, I. (2015). Determinan Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Studi Pada

- Anggota KSPM Semarang. *Jurnal Universitas Dipenogoro*, hal. 7.
- Muhammad, F. (2005). *Sistem Keuangan dan Investasi Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Musdalifah. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Natapura, C. (2009). Analisis Perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, hal. 180-187.
- Neil, W. (1980). Unrealistic Optimism About Future Live Events. *Jurnal Of Personality and Social Psychology*.
- Nofsinger. (2010, January). *The Psychology Of Investing*. Retrieved from The Psychology Of Investing: <https://doi.org/10.4324/9781315506579>
- Ottemoesoe, R. S. (2014). Fenomena Reaksi Berlebihan Atau Overreaction Pada Transaksi Saham di Asia Tenggara. *Jurnal Forum Manajemen Indonesia*.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, hal. 340.
- Pontjowinoto, I. P. (2010). *Kaya dan Bahagia Cara Syariah*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Pradikasari. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control Overconfidence, Risk Tolerance and Risk Perception . *Jurnal Ilmu Manajemen*.

- Pratama, A. O. (2020, Oktober 2). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, hlm. 171.
- Puspitasari, D. A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rizki, C. P. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita Edisi 1*, 2-3.
- Rodoni, A. (2009). *Investasi Syariah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Ryandono, M. N. (2008). *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Sakaran, U. (2006). *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, R. N. (2021). Pengaruh Bias Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Borneo Student Research*, hal. 2073.
- Sartono, A. (2000). Overreaction Of The Indonesian Capital Market. *Gadjah Mada International Journal Of Business*, 163-184.
- Setiawan. (2018). *Accounting and Financial Review*.
- Setiawan, D. (2009). Perspektif Islam Dalam Investasi Pasar Modal Syariah Studi Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 17, hal. 94.
- Sharpe, W. F. (1999). *Investasi*. Jakarta: Pemhindo.

- Shefrin. (2007). Behavioral Finance: Biases, Mean-Variance Returns and Risk Premium. *Equity Research and Valuation Techniques Conference*.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Suewaldiman. (2005). *Tujuan Laporan Keuangan: Konsep, Perbandingan dan Rekayasa Sosiasl*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugianti, D. M. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi* . Yogyakarta.
- Sulistiyastuti, D. R. (2002). *Saham dan Obligasi: Ringkasan Teori dan Soal Jawab*. Yogyakarta: Universitas Ama Jaya Yogyakarta.
- Sumitro, W. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: PT Raja Grafiindo.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutedi, A. (2014). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suwarjono. (2008). *Teori Akuntansi, Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tarigan, A. A. (2015). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
- Trianto, B. (2016). *Riset Modeling: Teori, Konsep dan Prosedur Melakukan Penelitian*. Pakanbaru: Adh-Dhuha Institute.

- Ulinnuha, M. (2020). Persepsi Investor Pemula Terhadap Pembelian Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 , hal. 2.
- Wibisono, O. P. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham. *Journal Of Business and Banking* .
- Wulandari, D. A. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, 63-64.
- Zainuddin. (2012). Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Eurotek Jaya Perkasa Bogor. *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 7.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Penelitian

PENGARUH FAKTOR PERILAKU INVESTOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH (Studi Terhadap Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar- Raniry Banda Aceh)

Dengan Hormat

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i

Izinkan saya sebagai peneliti atau mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi Ekonomi Syariah (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperkenalkan diri:

Putri Rafiqah

(190602136)

Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul "PENGARUH FAKTOR PERILAKU INVESTOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH (Studi Terhadap Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)". Karakteristik responden untuk penelitian ini adalah :

1. Memiliki akun saham di sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Investor pada GIS FEBI UIN Ar-Raniry

Kuesioner ini didesain agar dapat diisi dalam waktu singkat. Seluruh informasi yang terkumpul akan kami gunakan hanya untuk kepentingan akademis dan tidak akan diberikan ke pihak lain. Kerahasiaan semua data responden yang diberikan akan dijamin dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dengan penuh tanggung jawab.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini, kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Putri Rafiqah

***Catatan:**

Identitas responden tidak akan dipublikasikan, pencantuman nama semata-mata hanya sebagai upaya agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Terima kasih.

1. IDENTITAS RESPONDEN

a. Nama :

b. Umur :

- 21 - 25 tahun
- 26 - 30 tahun
- > 30 tahun

c. Sekuritas yang digunakan dalam berinvestasi saham syariah:

d. Tahun mulai berinvestasi saham syariah :

2. PETUNJUK PENGISIAN

a. Bacalah seluruh pertanyaan dengan seksama

b. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya demi keakuratan data

c. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan tersebar ke orang lain

d. Terdapat 5 pilihan jawaban yang dapat anda pilih dengan memberi tanda centang (✓) :

1) Sangat setuju / SS

2) Setuju / S

3) Kurang setuju / KS

4) Tidak Setuju / TS

5) Sangat tidak setuju / STS

3. DAFTAR PERTANYAAN

a. Terlalu Percaya Diri/*Overconfidence*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sebelum menjadi seorang investor, Anda percaya pada kemampuan diri Anda dalam memprediksi keberhasilan investasi saham					
2.	Sebelum menjadi seorang investor, Anda sudah memiliki pengetahuan yang dalam mengenai investasi saham syariah					
3.	Ketika harga saham sedang turun, Anda langsung ingin membelinya tanpa memperhatikan bagaimana analisis sahamnya					
4.	Ketika harga saham sedang naik, Anda langsung ingin menjualnya tanpa memperhatikan bagaimana analisis sahamnya					

5.	Sebelum memutuskan untuk memulai investasi, Anda memerhatikan lebih dalam tingkat pengambilan risiko yang lebih rendah					
----	--	--	--	--	--	--

b. Reaksi Under/over

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Anda selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi saham syariah					
2.	Tingkat prediksi harga saham Anda selalu benar					

c. Persepsi Risiko

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Anda mempertimbangkan setiap risiko dalam investasi saham syariah					
2.	Anda sudah terlebih dahulu mempertimbangkan penggunaan					

	pendapatan anda untuk investasi yang berisiko					
3.	Anda menganalisis terlebih dahulu risiko kinerja yang mencerminkan ketidakpastian tentang suatu produk atau jasa sesuai yang diharapkan					
4.	Anda menganalisis risiko finansial yang akan terjadi, karena jika salah mengalokasikan dana investasi, maka akan berisiko bagi Anda					
5.	Anda memperhatikan risiko yang berpotensi bahaya terhadap kemaslahatan orang lain pada suatu produk atau jasa					
6.	Anda menganalisis terlebih dahulu resiko sosial yang terjadi sebelum berinvestasi, seperti ketidakpastian yang ditimbulkan terhadap lingkungan kemasyarakatan yang timbul dari pembelian suatu produk atau jasa					

d. Keputusan Investasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Anda tahu tentang saham dan persyaratan investasi					
2.	Anda tahu uang adalah tujuan terpenting dalam hidup Anda					
3.	Anda paham tata cara mengelola keuangan Anda					
4.	Anda memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang Anda					
5.	Ketidakpastian pasar saham apakah saham akan naik atau turun membuat Anda tidak membeli saham					
6.	Anda memiliki pengetahuan tentang bagaimana menaganggarkan uang Anda dengan baik					

Lampiran 2

Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket 87 Responden

Tabel Angket X1 (Terlalu Percaya Diri)



Reponden	X1					TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	3	1	1	4	13
2	4	4	2	2	4	16
3	4	4	3	2	5	18
4	3	3	3	3	4	16
5	4	4	2	4	4	18
6	4	3	2	3	4	16
7	4	4	1	3	4	16
8	4	4	4	2	4	18
9	4	4	3	3	5	19
10	4	4	2	4	4	18
11	3	3	2	2	4	14
12	4	5	4	5	4	22
13	4	5	4	5	4	22
14	4	5	4	5	5	23
15	5	5	5	5	5	25
16	4	4	3	4	4	19
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	5	21
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	3	4	4	19
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	2	1	1	1	1	6
30	4	4	3	4	4	19
31	4	4	4	4	4	20
32	4	3	3	4	5	19
33	4	3	3	4	4	18
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	3	4	4	19
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20

38	4	3	4	4	4	19
39	5	5	5	4	5	24
40	5	3	3	4	4	19
41	5	5	5	5	5	25
42	4	4	4	4	4	20
43	5	4	4	4	4	21
44	5	1	1	1	1	9
45	5	5	4	4	4	22
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	5	21
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	3	4	4	19
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	5	4	4	4	4	21
54	5	5	5	5	5	25
55	5	5	4	5	5	24
56	4	3	4	4	4	19
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	4	3	4	19
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	3	4	4	19
62	5	5	5	5	5	25
63	4	4	4	4	4	20
64	4	3	3	4	4	18
65	4	4	3	2	2	15
66	4	4	4	3	4	19
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	5	5	22
69	3	3	3	4	4	17
70	4	4	4	4	4	20
71	5	5	4	5	5	24
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	5	5	5	5	5	25
76	4	4	3	4	4	19

77	4	5	4	5	4	22
78	4	4	4	5	5	22
79	5	5	5	5	5	25
80	2	2	3	2	2	11
81	4	4	4	4	4	20
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	4	5	21
84	4	4	5	4	5	22
85	4	4	4	4	4	20
86	5	5	4	4	4	22
87	4	4	4	4	4	20

Tabel Angket X2 (Reaksi Under/Over)

Responden	X2		TOTAL
	X2.1	X2.2	
1	5	3	8
2	4	3	7
3	5	4	9
4	4	3	7
5	5	5	10
6	4	4	8
7	5	3	8
8	4	4	8
9	5	3	8
10	5	4	9
11	4	3	7
12	4	5	9
13	4	5	9
14	4	5	9
15	4	4	8
16	5	5	10
17	5	5	10
18	5	5	10
19	5	5	10
20	4	5	9
21	4	4	8
22	5	5	10

23	5	5	10
24	5	5	10
25	4	5	9
26	5	5	10
27	5	5	10
28	5	4	9
29	5	5	10
30	5	5	10
31	5	5	10
32	4	4	8
33	4	4	8
34	5	5	10
35	5	5	10
36	5	5	10
37	5	5	10
38	4	5	9
39	5	5	10
40	5	5	10
41	5	5	10
42	5	5	10
43	5	5	10
44	4	4	8
45	5	5	10
46	5	5	10
47	5	5	10
48	4	5	9
49	4	4	8
50	4	5	9
51	5	4	9
52	4	5	9
53	4	4	8
54	4	5	9
55	5	4	9
56	5	4	9
57	5	4	9
58	4	5	9
59	5	4	9
60	4	4	8
61	4	5	9

62	5	4	9
63	4	5	9
64	4	4	8
65	5	4	9
66	5	5	10
67	5	5	10
68	5	4	9
69	5	4	9
70	4	4	8
71	5	5	10
72	5	5	10
73	4	4	8
74	4	4	8
75	4	5	9
76	4	4	8
77	5	4	9
78	5	5	10
79	5	4	9
80	4	5	9
81	5	4	9
82	5	5	10
83	4	4	8
84	4	4	8
85	5	5	10
86	5	5	10
87	5	5	10

Tabel Angket X3 (Persepsi Risiko)

Responden	X3						TOTAL
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	5	5	4	5	5	5	29
2	5	4	4	4	4	4	25
3	5	5	5	5	5	4	29
4	5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	3	4	4	4	23
6	5	4	4	4	4	4	25
7	4	4	4	4	4	5	25

8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	5	4	5	5	5	28
10	5	4	4	5	5	4	27
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	5	4	5	4	5	27
13	4	5	4	5	4	5	27
14	4	5	4	5	4	5	27
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	4	5	4	25
17	5	4	4	4	4	4	25
18	4	4	4	5	5	5	27
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	5	4	4	3	3	23
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	2	4	4	22
23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	4	4	4	4	4	25
25	4	4	3	4	4	4	23
26	4	3	4	4	4	3	22
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	3	4	4	4	4	23
29	2	1	1	1	1	1	7
30	3	4	4	4	4	4	23
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	3	4	5	3	23
33	3	4	4	3	4	4	22
34	4	5	5	5	4	4	27
35	5	4	3	3	4	2	21
36	3	5	4	4	4	4	24
37	5	4	4	4	4	4	25
38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	5	5	4	5	5	29
40	5	5	5	5	5	5	30
41	5	5	5	5	3	5	28
42	4	4	4	4	4	3	23
43	4	4	4	4	4	4	24
44	1	1	1	1	1	1	6
45	4	4	4	5	4	4	25
46	4	4	5	4	5	4	26

47	4	3	3	3	4	4	21
48	4	4	4	4	4	4	24
49	4	4	4	4	4	4	24
50	3	4	4	4	4	4	23
51	3	4	4	3	4	3	21
52	4	4	4	4	4	4	24
53	5	4	5	3	4	4	25
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	4	4	4	4	5	26
56	4	4	4	3	4	4	23
57	4	4	4	4	4	4	24
58	5	4	4	4	4	3	24
59	4	4	4	4	4	4	24
60	5	4	4	4	4	4	25
61	4	4	4	4	4	4	24
62	5	5	5	5	5	5	30
63	4	4	3	4	4	4	23
64	5	4	4	3	4	4	24
65	4	4	4	2	4	4	22
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	5	4	5	4	26
69	4	4	4	3	4	4	23
70	4	4	4	4	4	4	24
71	5	5	5	5	5	5	30
72	4	4	4	4	4	4	24
73	4	4	4	3	4	4	23
74	4	4	4	4	4	4	24
75	5	5	5	5	5	5	30
76	5	4	4	2	4	4	23
77	4	5	4	5	4	5	27
78	5	4	4	4	4	4	25
79	5	5	4	5	5	5	29
80	2	3	2	2	4	2	15
81	4	4	4	4	4	4	24
82	3	4	4	4	4	4	23
83	4	4	5	5	5	4	27
84	5	5	5	5	5	5	30
85	4	4	4	4	4	4	24

86	5	5	5	4	5	4	28
87	4	4	4	4	4	4	24

Tabel Angket Y (Keputusan Investasi)

Responden	Y						TOTAL
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	
1	5	3	4	4	1	5	22
2	4	4	5	4	4	4	25
3	4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	24
5	2	4	4	4	2	4	20
6	3	3	4	4	4	4	22
7	5	4	4	4	4	5	26
8	3	5	4	4	4	4	24
9	4	4	5	4	3	4	24
10	4	4	4	4	2	4	22
11	4	3	4	4	3	4	22
12	4	5	4	5	4	5	27
13	4	5	4	5	4	5	27
14	5	4	5	4	5	4	27
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	5	5	5	27
17	4	5	5	4	4	5	27
18	4	4	4	4	4	3	23
19	3	5	5	5	5	4	27
20	4	4	4	4	4	3	23
21	4	5	5	4	5	4	27
22	4	4	4	5	5	5	27
23	4	5	4	5	4	5	27
24	2	4	5	3	5	4	23
25	4	4	4	5	5	4	26
26	3	3	4	5	4	5	24
27	3	5	4	4	5	5	26
28	4	4	4	4	5	4	25
29	2	4	4	5	5	5	25
30	5	5	5	4	4	4	27
31	3	5	5	4	4	5	26

32	4	5	5	5	5	4	28
33	2	2	4	5	5	5	23
34	3	4	4	4	3	3	21
35	4	4	4	5	5	4	26
36	4	3	4	5	5	5	26
37	2	2	4	3	5	5	21
38	4	4	4	5	4	5	26
39	5	5	5	5	5	4	29
40	5	5	5	4	5	5	29
41	4	4	5	5	5	5	28
42	4	4	4	4	4	5	25
43	4	4	4	5	5	5	27
44	4	4	4	3	3	4	22
45	4	4	4	4	5	4	25
46	4	4	4	5	4	5	26
47	4	4	4	5	5	5	27
48	3	3	3	4	5	5	23
49	4	4	4	4	4	5	25
50	3	3	4	4	4	4	22
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	4	4	5	5	5	27
53	2	3	4	4	5	4	22
54	4	5	5	4	5	5	28
55	4	4	4	5	5	5	27
56	4	4	4	5	5	5	27
57	3	3	3	5	5	5	24
58	5	4	5	4	4	5	27
59	4	4	4	5	4	5	26
60	4	4	4	5	5	5	27
61	4	4	4	5	4	4	25
62	3	3	4	4	4	4	22
63	4	4	4	5	5	5	27
64	3	3	4	4	4	4	22
65	4	4	4	5	5	5	27
66	2	2	3	5	5	5	22
67	5	5	5	5	5	5	30
68	3	3	4	5	5	5	25
69	5	5	5	5	5	3	28
70	3	3	4	5	5	5	25

71	4	4	4	5	5	5	27
72	4	4	4	5	5	5	27
73	3	3	3	5	5	5	24
74	4	4	4	5	3	5	25
75	3	3	3	5	5	5	24
76	4	4	4	4	5	5	26
77	3	3	3	5	5	5	24
78	4	4	4	5	5	5	27
79	5	4	4	5	5	5	28
80	3	3	3	5	5	4	23
81	5	5	5	5	5	5	30
82	4	4	4	5	4	5	26
83	5	5	4	4	5	5	28
84	5	5	4	4	4	5	27
85	3	3	3	5	5	5	24
86	5	4	5	4	5	4	27
87	2	3	4	5	5	5	24

Lampiran 3

Uji Validitas

Uji Validitas Terlalu Percaya Diri (X1)

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	Y_1
X1_1	Pearson Correlation	1	.586**	.425**	.460**	.455**	.667**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87
X1_2	Pearson Correlation	.586**	1	.667**	.703**	.684**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87
X1_3	Pearson Correlation	.425**	.667**	1	.710**	.544**	.844**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87
X1_4	Pearson						
	Correlation	.460**	.703**	.710**	1	.641**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87
X1_5	Pearson						
	Correlation	.455**	.684**	.544**	.641**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	87	87	87	87	87	87
X_TO	Pearson						
	Correlation	.667**	.885**	.844**	.880**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Reaksi Under/Over (X2)

Correlations

		X2_1	X2_2	Y_1
X2_1	Pearson Correlation	1	.199	.710**
	Sig. (2-tailed)		.064	.000
	N	87	87	87
X2_2	Pearson Correlation	.199	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.064		.000
	N	87	87	87
X_TO	Pearson Correlation	.710**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Persepsi Risiko (X3)

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	Y_1
X3_1	Pearson Correlation	1	.604**	.643**	.509**	.579**	.574*	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3_2	Pearson Correlation	.604**	1	.766**	.742**	.688**	.774*	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3_3	Pearson Correlation	.643**	.766**	1	.642**	.700**	.717*	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3_4	Pearson Correlation	.509**	.742**	.642**	1	.632**	.720*	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3_5	Pearson Correlation	.579**	.688**	.700**	.632**	1	.647*	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3_6	Pearson Correlation	.574**	.774**	.717**	.720**	.647**	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X_TO	Pearson Correlation	.767**	.897**	.874**	.846**	.827**	.874*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)

Correlations

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_TO
Y_1	Pearson Correlation	1	.586**	.442**	.051	-.069	.012	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.637	.525	.915	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
Y_2	Pearson Correlation	.586**	1	.610**	-.026	-.004	-.095	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.813	.972	.381	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
Y_3	Pearson Correlation	.442**	.610**	1	-.224*	-.010	-.212*	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.037	.927	.048	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
Y_4	Pearson Correlation	.051	-.026	-.224*	1	.389**	.411**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.637	.813	.037		.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
Y_5	Pearson Correlation	-.069	-.004	-.010	.389**	1	.263*	.493**
	Sig. (2-tailed)	.525	.972	.927	.000		.014	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
Y_6	Pearson Correlation	.012	-.095	-.212*	.411**	.263*	1	.376**
	Sig. (2-tailed)	.915	.381	.048	.000	.014		.000
	N	87	87	87	87	87	87	87
Y_TO	Pearson Correlation	.677**	.682**	.506**	.452**	.493**	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Terlalu Percaya Diri (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.877	5

Uji Reliabilitas Reaksi *Under/Over* (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.325	.333	2

Uji Reliabilitas Persepsi Risiko (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.919	.922	6

Uji Reliabilitas Keputusan Investasi (Y)

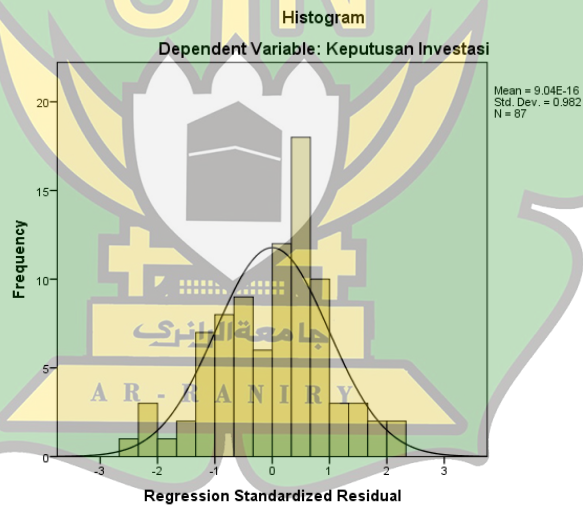
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.507	.497	6

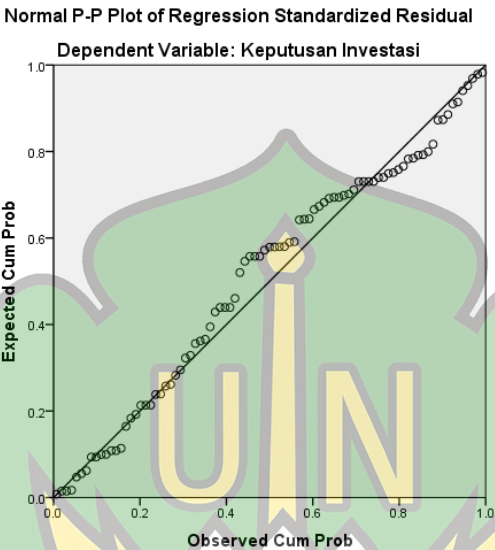
Lampiran 5

Uji Normalitas

Menggunakan Grafik Histogram



Menggunakan P-Plot of Regression Standardized Residual



One Sampel Kolmonogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09118528
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.070
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c

Exact Sig. (2-tailed)	.223
Point Probability	.000

Lampiran 6

Uji Multikolinieritas

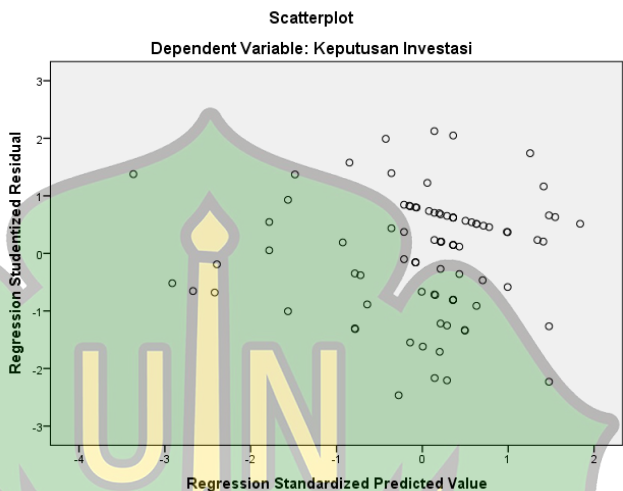
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.367	2.885		6.712	.000		
Terlalu Percaya Diri	.297	.118	.415	2.519	.014	.383	2.610
Reaksi Under/Over	.184	.284	.071	.648	.519	.860	1.163
Persepsi Risiko	-.060	.095	-.101	-.634	.528	.406	2.464

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Lampiran 7

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.367	2.885		6.712	.000
Terlalu Percaya Diri	.297	.118	.415	2.519	.014
Reaksi Under/Over	.184	.284	.071	.648	.519
Persepsi Risiko	-.060	.095	-.101	-.634	.528

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Lampiran 9

Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	19.367	2.885		6.712	.000
Terlalu Percaya Diri	.297	.118	.415	2.519	.014
Reaksi Under/Over	.184	.284	.071	.648	.519
Persepsi Risiko	-.060	.095	-.101	-.634	.528

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Lampiran 10

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60.630	3	20.210	4.460	.006 ^b
Residual	376.083	83	4.531		
Total	436.713	86			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Reaksi Under/Over, Terlalu Percaya Diri

Lampiran 11

Uji Determinan R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.108	2.129

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Reaksi Under/Over, Terlalu Percaya Diri

